

**TESIS**

**PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KALANGAN  
REMAJA KOTA PALU TAHUN 2008**

***PRE-MARRIAGE SEXUAL BEHAVIOR IN THE JUVENILE  
GROUP IN PALU CITY IN THE YEAR OF 2008***

**FIRDAUS Hi.JAHYA KUNOLI**

**P 180 52 06 518**



**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2008**

**PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KALANGAN  
REMAJA KOTA PALU TAHUN 2008**

**TESIS**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi  
Kesehatan Masyarakat**

**Disusun dan diajukan oleh**

**FIRDAUS Hi. JAHYA KUNOLI**

**P 180 52 06 518**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2008**

## **TESIS**

### **PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA KOTA PALU TAHUN 2008**

Disusun dan diajukan oleh :

**FIRDAUS Hi. JAHJA KUNOLI**  
**NO POKOK : P180 520 6533**

**Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 18  
Juni 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Menyetujui**  
**Komisi Penasehat**

**Dr. dr. H. Muh. Syafar , M S**  
**Ketua**

**dr. M.Furqaan Naiem, M.Sc, Ph.D**  
**Anggota**

**Ketua Program Studi**  
**Kesehatan Masyarakat**

**Direktur Program Pasca Sarjana**  
**Universitas Hasanuddin**

**Dr. drg . A. Zulkifli Abdullah, MS.**

**Prof.Dr.dr.A. Razak M.Thaha,M.Sc**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus Hi. Jahya Kunoli  
Nomor Mahasiswa : P. 180 520 6533  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Juni 2008  
Yang menyatakan

**Firdaus Hi. Jahja Kunoli**

## PRAKATA



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai derajat S-2 pada Program pascasarjana di Megister Promosi Kesehatan Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dengan segala ketulusan hati, penulis memberanikan diri mempersembahkan sebagai wujud keterbatasan yang penulis miliki. Olehnya itu penulis sangat menghargai setiap koreksi, saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Pada proses penyelesaian tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang penulis hadapi namun berkat ketekunan, serta bantuan baik moril maupun spritual dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat melewatinya dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada bapak **Dr.dr.H.Muh Syafar, MS.**, selaku ketua komisi penasihat dan bapak **dr.M. Furqaan Naiem, MSc, Ph.D**, Selaku anggota komisi penasehat yang senantiasa memberi dorongan serta bimbingan terhadap penulis selama merencanakan, melaksanakan, hingga pelaporan hasil penelitian.

Tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu penguji yang banyak melakukan kritik dan saran-saran demi perbaikan penelitian yaitu bapak **Prof.Dr.dr.H.Rusli Ngatimin, MPH**, bapak **DR. Ridwan M.Thaha,M.Sc** dan bapak **dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc, Ph.D.**

Melalui kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin Makassar yang telah mendukung kebijakan pembelajaran pendidikan kesehatan masyarakat kepada penulis.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Bapak Ketua Konsentrasi Promosi Kesehatan beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan selama proses penyelesaian study.
4. Direktur Poltekkes Palu yang telah memberikan izin belajar kepada penulis.
5. Kepala Balikpapan yang telah memberikan izin meneliti di wilayah Kota Palu.
6. Bapak Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin dalam pengambilan data
7. Bapak Kepala Dinas Kesehatan kota Palu yang telah memberikan izin dalam pengambilan data

8. Ketua Program Studi Keperawatan Palu yang turut memberikan dukungan material selama mengikuti pendidikan
9. Teman-teman sejawat dan seangkatan kelas Palu yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teristimewa penulis ucapkan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh keluarga atas dukungan selama proses pendidikan di Pascasarjana

Penulis menyadari bahwa tesis ini, masih sangat jauh dari kesempurnaan, olehnya itu dengan segala kerendahan hati meminta saran dan kritik yang Konstruktif demi penyempurnaan penulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Mei 2008

**Penulis**

## ABSTRAK

**FIRDAUS Hi. JAHYA KUNOLI. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Palu.* (dibimbing H.Muh, Syafar dan M.Furqaan Naiem).**

Masalah remaja berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang dianggap semakin penting adalah perilaku seksual remaja laki-laki maupun perempuan belum menikah dengan implikasi meningkatnya prevalensi aborsi. Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/ AIDS dan merosotnya nilai-nilai keluarga. Penelitian ini bertujuan Mengetahui Untuk mengetahui perilaku seks pranikah di kalangan remaja Kota Palu tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu untuk memperoleh jawaban yang informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan yang melatar belakangi remaja melakukan seks sebelum menikah.

Hasil penelitian Pengetahuan informan remaja tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik dan ada juga pengetahuannya masih terbatas. Hal ini disebabkan karena sumber informasi utama tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang mereka dapatkan hanya dari pelajaran biologi, TV dan teman yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang baik., Informan menganggap hubungan seksual sebelum menikah, hamil diluar nikah, aborsi bertentangan dengan budaya, agama dan berdosa, walaupun semua informan pernah melakukan, Tempat mereka melakukan hal tersebut adalah di rumah kost di karenakan sepi, kurang pengawasan dan tidak perlu bayar, Yang berinisiatif meminta melakukan hubungan seksual adalah pacar laki-lakii, Faktor yang mendorong informan untuk melakukan hubungan seks adalah karena selain rasa cinta dan sayang, suka sama suka, adalah karena disebabkan oleh pengaruh teman sebaya terhadap informan, Informan pernah menggunakan media pornografi seperti majalah dan VCD porno, termasuk mengakses situs porno di internet dan sebagian besar informan mengakui media porno tersebut sangat merangsang kegiatan seks mereka, Perkawinan orang tua informan harmonis, namun informan mengatakan kurang mendapatkan perhatian dan orang tua.

**Kata Kunci :** Perilaku Seks Pranikah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESISI .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISTILAH .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Perilaku .....	10
B. Tinjauan Tentang Remaja .....	11
C. Tinjauan tentang Perilaku Seksual Remaja .....	13
1.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja .....	17
2.Dampak Dari Perilaku Seksual Remaja .....	23

D. Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Sebelum Menikah .....	27
E. Tempat Dan Waktu Melakukan Hubungan Seks Sebelum Menikah .....	27
F. Peran Pacar Dalam Hubungan Seks Sebelum Menikah ...	28
G. Peran Teman Sebaya Dalam Hubungan Seks Sebelum Menikah .....	28
H. Peran Media Massa Dalam Hubungan Seks Sebelum Menikah .....	29
I. Peran Orang Tua Dalam Hubungan Seks Sebelum Menikah .....	30
J. Kerangka Konsep Penelitian .....	31
K. Defenisi Konsep .....	33
<b>BAB II Metode penelitian</b>	
A. Desain Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Informan .....	35
D. Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian Dan Analisis .....	37
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b>	
A. Gambaran Umum Kota Palu .....	38
B. Karakteristik Informan .....	38
C. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi .....	40

D. Persepsi mengenai Hubungan Seks, Hamil Diluar Nikah, Dan Aborsi .....	49
E. Perilaku Seksual .....	51
F. Tempat Melakukan Hubungan Seksual .....	55
G. Peran Pacar Dalam Hubungan Seksual .....	57
H. Peran Teman Sebaya .....	58
I. Peran Media Massa .....	60
J. Peran Orang Tua .....	62
K. Keterbatasan Penelitian .....	64

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Kerangka Konsep	33

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip studi kasus
2. Matriks hasil wawancara perilaku seksual remaja
3. Matriks proposisi
4. Foto wawancara
5. Permohonan izan penelitian program Pasca sarjana Unhas
6. Surat keterangan izan penelitian Balitbangda Propinsi Sulawesi tengah
7. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari Balitbangda  
Propinsi Sulawesi Tengah
8. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari Dinas Kesehatan  
Kota Palu

## DAFTAR ISTILAH

<b>Lambang Dan Singkatan</b>	<b>Arti Dan Keterangan</b>
<i>Covert behavior</i>	Yang terjadi di dalam diri individu dan tidak dapat langsung terlihat oleh orang lain
<i>Deep kissing</i>	Berciuman bibir dengan mempermainkan lidah
DHS	Demographic and Helath Survey
<i>Enabling factors</i>	Faktor pemungkin
GO	Gonore
HIV	Human Imunoquired Virus
<i>Intercours</i>	Berhubungan kelamin
ICPD	<i>Confernce on Population and Development</i>
<i>Indepth Interview</i>	Wawancara mendalam
<i>Kissing</i>	Berciuman
<i>Libido seksualitas</i>	Hasrat seksual
<i>Over behavior</i>	Perilaku disini sudah tampak dalam bentuk tindakan yang nyata yang disebut
<i>Petting</i>	Bercumbuhan menyentuh bagian yang sensitive dari tubuh pasangannya dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual
PKBI	Persatuan Keluarga Berencana Indonesia
PMS	Penyakit Menular Seksual
<i>Predisposing factors</i>	Faktor predisposisi
<i>Reinforcing factors</i>	Faktor penguat

Snow balling	Pemilihan informan pada waktu dilokasi penelitian berdasarkan petunjuk informan
<i>Touching</i>	Bersentuhan mulai dari berpegangan sampai berpelukan.
VCD	<i>video Cassette Disc</i>
YARHS	Young Adult Reproductive Health Survey
WHO	World Health Organization

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah remaja berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang dianggap semakin penting adalah perilaku seksual remaja laki-laki maupun perempuan belum menikah dengan implikasi meningkatnya prevalensi aborsi. Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/ AIDS dan merosotnya nilai-nilai keluarga. Masalah seperti ini dapat dihubungkan dengan kematangan fisik dini, penundaan usia perkawinan, hubungan seksual sebelum menikah, perubahan sosial dan modernisasi yang secara sosial memperpanjang masa remaja, dan meningkatnya kesempatan pendidikan (Saefuddin Fadyani, dkk, 1997).

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, yang dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsur-angsur memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa. Dari segi sosial ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relative bebas. Mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan seperti VCD dan buku/majalah yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kontrol dari

orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab (Damarini, 2001).

Masa remaja banyak terjadi perubahan baik psikologis, biologis maupun seksual. Umumnya proses kematangan fisik terjadi lebih cepat dari pada proses kematangan (Depkes dan Kesos, 2000 dalam Sri Putri 2003). Berkaitan dengan masalah tersebut, maka salah satu isu yang sangat penting berkaitan dengan pesatnya perkembangan fisik remaja tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang baik, termasuk kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena saat ini sudah terjadi pergeseran dalam masyarakat. Pergaulan remaja menjadi lebih longgar dan bebas yang ditunjang oleh perkembangan media massa yang semakin maju (Sri Putri 2003).

Menurut Young Adult Reproductive Health Survey (YARHS) yang semenjak 1985 mewawancarai anak muda berusia 15 – 24 tahun di beberapa Negara Amerika Latin, usia rata-rata remaja melakukan hubungan seks pertama kali adalah 15 tahun untuk laki-laki dan 17 tahun untuk wanita. Menurut Demographic and Health Survey (DHS) di Botswana, Gana, Kenya, Liberia, dan Togo, lebih dari separuh wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun yang memiliki pengalaman seksual dilaporkan tidak menikah (Saefuddin Fadyani, dkk, 1997).

Di Indonesia satu dari lima perempuan yang statusnya menikah dan berusia 20 – 24 tahun, melahirkan anak pertama yang merupakan buah dari hubungan seks sebelum menikah (ESCAP,1992:7). Sementara itu hasil penelitian Faturochman dan Soetjipto di Bali (1992) menunjukkan bahwa persentase remaja laki-laki di desa dan di kota yang telah melakukan hubungan seks sebelum menikah masing-masing adalah 23,6% dan 33,5% (Saifuddin dan Hidayana, 1999).

Dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia telah mendorong kaum muda menunda perkawinan dan mengajar pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini pada satu sisi semakin banyak remaja menunda perkawinan, namun di sisi lain sikap permisif dalam hal seksualitas juga kian meningkat (Djaelani,1995).

Perpanjangan masa pendidikan dan pelatihan berarti juga pemanjangan masa mereka tinggal di rumah orang tua dan berada di bawah pengawasan orang tua. Sementara itu perkembangan fungsi dan dorongan seksual mereka tetap berlangsung. Situasi semacam ini juga memperpanjang masa konflik antara dorongan seksual, keinginan mandiri dan tata nilai yang berlaku dalam keluarga (Mohamad, 1998).

Menurut Ratnam dalam Mohamad (1998), problem seksualitas remaja di masyarakat urban dan modern bermula dari kenyataan bahwa selain percepatan kematangan seksual, juga adanya pemaparan terhadap bahan bacaan atau tayangan visual yang menampilkan seksualitas manusia dalam berbagai bentuk. Hal ini juga karena semakin seringnya

mereka bertemu dengan lawan jenis, serta meningkatnya kesempatan bagi remaja untuk menikmati kehidupan pribadi.

Hasil kajian Saifuddin dan Hidayan (1999) menunjukkan bahwa remaja haus akan informasi mengenai persoalan seks dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua.

Penelitian Tjitarsa (1995) mengungkapkan bahwa dari 2947 kasus kehamilan selama dua tahun yang ditangani oleh sebuah klinik besar di Denpasar, 50% adalah perempuan yang belum menikah dan sebagian besar berusia di bawah 25 tahun (remaja). Dari 205 responden tersebut, 90,2% tidak menggunakan kondom ketika berhubungan seks selama 3 bulan terakhir yang mengakibatkan kehamilan yang tidak dikehendaki (Saifuddin dan Hidayana, 1999).

Seksualitas merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak seorang bayi lahir sampai meninggal, sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara aspek fisik (sistem reproduksi) dengan aspek psikis dan sosial yang muncul dalam bentuk perilaku, serta merupakan bagian integral dari kehidupan manusia (Iriany Sartika, 2005).

Menurut Myles, dkk (1993) dalam Iriany Sartika (2005) menunjukkan dimensi seksualitas sangatlah luas, tidak saja meliputi dimensi fisik namun juga psikis dan sosial. Anehnya, saat ini telah terjadi

pereduksian makna di mana seksualitas disempitkan pemaknaannya sekadar pada aspek fisik hubungan seks. Akibatnya, seksualitas menjadi tabu dibicarakan, terutama di dalam keluarga.

Tidak heran bila seksualitas cenderung tidak diakui sebagai sesuatu yang alamiah dan hanya sah dibicarakan dalam lembaga perkawinan. Padahal, dengan arus informasi dan perkembangan gaya hidup sangat mempengaruhi perkembangan seksualitas remaja yang sedang berada pada puncaknya. Kenyataan menunjukkan, di satu sisi remaja berada pada masa gejolak seks yang besar, sementara di sisi lain mereka diharuskan mampu menguasai gejolak tersebut tanpa tahu bagaimana cara mengelolanya. Kondisi ini tentu saja dapat menimbulkan keadaan yang rawan dan riskan dalam perilaku seksual remaja dewasa ini (Iriany Sartika, 2005).

Terbatasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi telah meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat mengarah pada dilakukannya tindakan aborsi. Walaupun aborsi dianggap sebagai tindakan illegal di Indonesia, namun angka kejadian aborsi sebesar 750.000 sampai 1.000.000 pertahun. Hal ini sungguh bukan angka yang kecil, dimana 40 sampai 50% dilakukan oleh remaja perempuan (Tanjung, 2001).

Penelitian Utomo, dkk (1997) di Manado menemukan bahwa kelompok yang mengaku pernah melakukan hubungan seks meningkat

dari 81% menjadi 87%, sementara usia rata-rata saat pertama kali melakan hubungan seks adalah 19,6 tahun.

Laporan *Need Assesment* tentang kesehatan reproduksi remaja di Kapung, Palembang, Singkawang, Cirebon, Tasikmalaya (2001) dari 1.388 responden di dapatkan hasil setuju dilaku kannya hubungan seksual sebelum manikah asalkan dilakukan atas dasar suka sama suka (7,2%), boleh dilakukan dengan pacar (5,1%). Alasan orang muda untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah karena pengaruh lingkungan (58,1%), tidak taat pada agama (49,5%), tidak ada bimbingan dari orang tua (37,7%) dan karena kebutuhan biologis (31,6%). Adapun yang menjadi alasan responden untuk melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum menikah adalah atas suka sama suka atau dilandasi rasa cinta (68,7%). Pacaran dianggap sebagai pintu masuk hubungan yang lebih dalam lagi, yaitu hubungan seksual pra nikah sebagai wujud kedekatan antara dua orang yang sedang jatuh cinta (De Guzman & Diaz, 1999). Tanpa adanya komitmen yang jelas mengenai batasan pacaran, kadang tanpa disadari atau direncanakan, remaja dapat terbawa untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya (Laily Hanifah, 2005).

Banyak faktor yang mendukung terjadinya hubungan seksual sebelum menikah. Salah satunya adalah suasana dan situasi tempat berpacaran. Berpacaran di tempat-tempat sepi seperti rumah kost dapat mendorong terjadinya hubungan seks karena tidak ada orang yang mengawasi. Menonton film porno, membaca buku dan melihat gambar

porno, mengakses situasi-situasi porno melalui internet, bisa menimbulkan hasrat untuk berhubungan seksual (Tanjung,2001).

Laporan kasus HIV / AIDS di propinsi Sulawesi Tengah tahun 2002 – 2007 sebanyak 58 kasus yang terdiri atas infeksi HIV 48 dan AIDS 10 kasus. Sedangkan Kota Palu yang dari 7 kabupaten yang ada di wilayah propinsi Sulawesi Tengah merupakan kota dengan kasus terbanyak HIV / AIDS ( Laporan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi tengah, 2008).

Tahun 2007 laporan kasus Penyakit Menular Seksual (PMS) yang terdiri atas GO dan Sifilis untuk wilayah kerja Puskesmas Di Kota Palu sebanyak 43 kasus dan hasil pengambilan dan pemeriksaan Smer GO / Sifilis di lokalisasi Tondo, Rutan dan pantai Talise sebanyak 61 kasus postif. Sedangkan jumlah kasus HIV / AIDS di kota Palu kasus AIDS 7 kasus, Infeksi HIV 25 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2008).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (organ dan fungsi organ reproduksi, pubertas, masa subur, kehamilan, penyakit menular seksual dan informasi)
- b. Bagaimana persepsi remaja terhadap hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah dan aborsi

- c. Bagaimana tempat melakukan hubungan seks remaja sebelum menikah.
- d. Bagaimana peran pacar dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- e. Bagaimana peran teman sebaya dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- f. Bagaimana peran media massa dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- g. Bagaimana peran orang tua dalam hubungan seks remaja sebelum menikah.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku seks pranikah di kalangan remaja Kota Palu tahun 2008

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (organ dan fungsi organ reproduksi, pubertas, masa subur, kehamilan, penyakit menular seksual dan informasi)
- b. Diketuainya persepsi remaja terhadap hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah dan aborsi
- c. Diketuainya tempat melakukan hubungan seks remaja sebelum menikah.

- d. Diketuainya peran pacar dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- e. Diketuainya peran teman sebaya dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- f. Diketuainya peran media massa dalam hubungan seks remaja sebelum menikah
- g. Diketuainya peran orang tua dalam hubungan seks remaja sebelum menikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengambil kebijakan, dapat memberikan masukan bagi penyusunan kebijakan, pengembangan program promosi kesehatan, konseling dan pelayanan kesehatan remaja
2. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya keluarga serta Lemabaga Swadaya Masyarakat untuk membuat program yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya hubungan seks sebelum menikah
3. Bagi penelitian lain sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Perilaku

Perilaku ditinjau dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku individu pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari individu itu sendiri, oleh karena itu perilaku individu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara dan bereaksi (Notoatmodjo, 2005).

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut, respon ini berbentuk 2 macam yakni :

1. Respon internal, yaitu yang terjadi di dalam diri individu dan tidak dapat langsung terlihat oleh orang lain, seperti berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan perilakunya sendiri masih terselubung yang disebut *covert behavior*.
2. Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Perilaku disini sudah tampak dalam bentuk tindakan yang nyata yang disebut *over behavior* (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Green (1980) faktor-faktor yang dapat menimbulkan perilaku kesehatan ada 3 jenis yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor yang berasal dari dalam dan menjadi alasan atau memotivasi seseorang untuk

melakukan suatu perilaku yang meliputi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku. Variabel demografi seperti status social ekonomi, umur, jender dan jumlah anggota keluarga juga penting sebagai faktor predisposisi

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*) adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku terlaksana. Wujud dari faktor pendukung ini seperti lingkungan fisik dan sumber-sumber yang ada di masyarakat.
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor yang memperkuat suatu perilaku terjadi dan biasanya ditentukan oleh orang yang berpengaruh, sumber yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku, seperti keluarga, teman sebaya, guru atau petugas kesehatan.

## **B. Tinjauan Tentang Remaja**

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut menyatakan :

Remaja adalah suatu masa dimana : 1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai ia

mencapai kematangan seksual, 2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa 3. Terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2000).

Dari definisi di atas WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batas usia remaja. Kalangan kedokteran biasanya mencoba membuat batasan tentang remaja dengan umur biologis. Kalangan ahli kependudukan misalnya mendefinisikan remaja sebagai manusia dalam kelompok usia antara 14-24 tahun. Tetapi adapula yang menganggap usia 12 tahun sebagai awal usia remaja karena secara biologis pada usia tersebut perkembangan hormon seksual dan ciri seksual sekunder mulai tampil (Tezy Mellowin dalam Mohammad, 1998)

Menurut Iskandar (1998) dari segi program pelayanan yang digunakan oleh Departemen Kesehatan, remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Akan tetapi, karena usia 19 tahun ternyata belum kawin. Akan tetapi, karena usia 19 tahun ternyata belum mencapai kondisi "sehat" secara fisik, mental dan sosial untuk proses reproduksi, maka WHO telah meningkatkan batasan usia kelompok "remaja" sampai dengan umur 24 tahun.

Menurut ciri perkembangan, Depkes (2001) membagi masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)

### 3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)

Ciri khas remaja awal ditandai dengan lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berfikir abstrak. Tahap remaja menengah ditandai dengan mencari identitas diri, timbul keinginan untuk kencan mempunyai rasa cinta yang mendalam, berkhayal tentang aktifitas seks. Sedangkan ciri khas remaja akhir ditandai dengan pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani diri, dapat mewujudkan rasa cinta dan mampu berfikir abstrak.

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Dalam lingkungan sosial tertentu, masa remaja bagi pria merupakan saat diperolehnya kebebasan, sementara untuk remaja wanita merupakan saat mulainya segala bentuk pembatasan (Depkes. 2001).

### **C. Tinjauan Tentang Perilaku Seksual Remaja**

Secara biologis perilaku seksual manusia merupakan fungsi kegiatan hormonal, khususnya kegiatan hormone-hormon seks di dalam

tubuhnya. Dalam kehidupan sesungguhnya, interaksi antara berbagai hormon ini jauh lebih rumit dari pada yang kita duga. Dalam tubuh wanita misalnya, estrogen yang merupakan salah satu hormon seks wanita, bertindak sebagai hormon pemicu yang kemudian mencetuskan reaksi berantai pada hormon - hormon tubuh lainnya dan akhirnya melahirkan perilaku seksual tertentu. Pada beberapa hewan, perilaku ini dimanifestasikan dengan gerakan atau pengeluaran aroma yang mengundang hewan jantan untuk mendekatinya. Perilaku ini menjadi pertanda bahwa sebuah telur yang matang telah dikeluarkan dan siap dibuahi (Mohammad, 1998).

Secara ekologi, perilaku seksual manusia merupakan bagian dari perilaku reproduksi, tetapi tidak sederhana perilaku seksual atau reproduksi pada binatang. Pada manusia perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai “interaksi antara perilaku prokreatif dengan situasi fisik serta sosial yang melingkunginya “(Mohammad, 1998).

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron & estrogen untuk wanita). Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia.

Pada masa pubertas ini, seseorang mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual yang bisa muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual dan sebagainya.

Maters dkk (1992) *dalam* Imran (2000) memperkirakan bahwa hal ini terjadi karena hormon akan membuat seseorang lebih sadar terhadap sensasi seksual. Misalnya hormon testoteron akan menyebabkan seorang anak laki-laki mengalami ereksi. Akibatnya ia menyadari respons seksual dan lebih sensitif terhadap stimulasi yang menimbulkan sensasi seksual. Selain itu, kadar testoteron dalam darah juga akan membuat otak mengaktifkan pikiran atau dorongan seks.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Contoh berfantasi, masturbasi, berpegangan tangan, cium pipi, berpelakuanm cium bibir, petting, berhubungan intim (intercourse).

Permasalahn seksualitas yang umum dihadapi oleh remaja adalah dorongan seksual yang sudah meningkat sementara secara normatif mereka yang belum menikah, belum diijinkan untuk melakukan hubungan seksual. Sementara itu, usia kematangan seksual mereka sudah semakin cepat (akibat perkembangan gizi) dan di lain pihak usia pernikahan malah makin mundur (karena perubahan tuntutan sosial, kesadaran orang akan pendidikan dan karir pekerjaan makin tinggi).

Selain itu, usia kematangan seksual (biologis) remaja pun ternyata belum diimbangi oleh kematangan psikososial (memahami resiko perilaku dan siap menerimanya, kemampuan mengelola dorongan, dan kemampuan mengambil keputusan secara matang). Akibatnya, kadang-

kadang rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, control diri, pemikiran rasional sehingga tampil dalam bentuk perilaku coba-coba, berhubungan seks, dan akhirnya ketagihan (Imran, 2000).

Pangkahila (1998) mengatakan. Aktivitas seksual yang dilakukan pada masa pacaran bervariasi pada setiap individu, tergantung pada sejauh mana perubahan pandangan yang terjadi dan sejauh mana yang bersangkutan takut terhadap akibat yang terjadi.

Beberapa aktivitas seksual yang dilakukan adalah :

1. Ciuman ringan
2. Ciuman "maut"
3. Saling masturbasi
4. Oral seks
5. Hampir berhubungan seksual
6. Hubungan seksual

Kinsey (1965) dalam Fedyani dkk (1997) membagi perilaku seksual remaja meliputi 4 tahapan, yaitu :

1. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai ciuman singkat sampai berciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*).
3. Bercumbuhan (*petting*), menyentuh bagian yang sensitive dari tubuh pasangannya dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual
4. Berhubungan kelamin

Menurut Ahmad Taufik (1994) dalam Imran (2000), perilaku seksual remaja di Indonesia melalui beberapa tahapan yaitu mulai menunjukkan perhatian pada lawan jenis, pacaran berkencan, *lips kissing*, *deep kissing stimulation*, *petting* dan *seksual intercourse*.

Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja telah mengalami penyimpangan karena disertai aktivitas seksual lainnya yang dapat menyeret remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah. Hal ini menunjukkan permasalahan dalam aspek kehidupan seksual remaja sangat memprihatinkan, dimana hubungan seksual sudah menjadi hal yang cukup rutin dalam kehidupan (terutama pacaran) remaja.

Tidak disangkal lagi bahwa terjadi perubahan pandangan dan perilaku seksual masyarakat, khususnya remaja. Hubungan ini tampak semakin muncul ke permukaan sejak satu dekade terakhir ini. Beberapa penelitian di beberapa kota, dengan kuat menunjukkan adanya perubahan tersebut. Hasil penelitian ini kemudian didukung pula oleh data klinik yang dapat disangkal kebenarannya.

## **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja**

Menurut Sarwono (2000), masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut :

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (*libido seksualitas*) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini

membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

- b. penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang semakin lama makin menuntut persyaratan yang semakin tinggi untuk perkawinan.
- c. sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku diaman seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
- d. kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette, foto copy, satelit palapa* dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya Karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

- e. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mengabaikan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
- f. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Khisbiah (1997), menyebutkan beberapa faktor yang saling berhubungan yang menjadi meningkatnya perilaku seksual dan reproduksi di kalangan remaja yang harus diperhatikan dengan seksama agar kebijakan atau tindakan yang diambil betul-betul efektif. Faktor-faktor tersebut adalah usia pubertas rata-rata remaja yang lebih dini (umur 12 tahun), kecenderungan penundaan usia nikah, peningkatan dorongan seks pada usia remaja, kurang memadainya pengetahuan remaja tentang proses dan kesehatan reproduksi, menajamnya penambahan pengetahuan jumlah remaja yang *sexually active*, miskinya pelayanan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja, dan pengaruh negatif budaya pop yang menyebarkan nilai *easy sex* melalui berbagai media.

Pangkahila (1998) mengatakan, faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pandangan dan perilaku seksual tersebut yaitu :

1. Pengawasan dan perhatian orang tua dan keluarga yang semakin longgar akibat kesibukan
2. Pola pergaulan yang semakin bebas dan lepas, sementara orang tua mengizinkan.
3. lingkungan yang semakin permisif
4. Semakin banyak hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai.
5. Fasilitas yang mendukung untuk itu, yang seringkali diberikan oleh keluarga sendiri tanpa disadari.

Imran (2000) mengatakan, secara umum perilaku remaja dipengaruhi oleh perubahan hormon seksual yang terjadi. Namun demikian, tampilan dalam bentuk perilakunya, masing-masing menunjukkan cara penyaluran dorongan seksual yang berbeda.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Pengalaman seksual

Makin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami hubungan seksual makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Misalnya : media massa (film, internet, gambar atau majalah), obrolan dari teman sebaya/pacar tentang pengalaman seks, melihat orang-orang yang tengah berpacaran atau melakukan hubungan seksual.

2. Faktor-faktor kepribadian, seperti harga diri, kontrol diri, tanggung jawab, *tolerance for stress, coping stress,*

Remaja yang memiliki norma positif, mampu mengelolah dorongan dan kebutuhannya secara adektual, memiliki penghargaan yang kuat terhadap diri dan orang lain, mampu mempertimbangkan risiko perilaku sebelum mengambil keputusan, mampu mengakibatkan diri pada teman sebaya secara sehat proporsional, cenderung dapat mencari penyaluran dorongan seksualnya secara sehat dan bertanggung jawab.

3. Pemahaman dan pengahayatan nilai-nilai keagamaan

Remaja yang memiliki pengahayatan yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan, intergrasi yang baik (konsistensi antara nilai, sikap dan perilaku) juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dan perilaku yang produktif.

4. Fungsi keluarga dalam menjalankan fungsi control afeksi/kehangatan, penanaman nilai moral dan keterbukaan komunikasi.

Keluarga yang mampu berfungsi secara optimal membantu remaja untuk menyalurkan dorongan seksualnya dengan cara yang selaras dengan norma dan nilai yang berlaku serta menyalurkan energi psikis secara produktif.

5. Pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku

serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Oom (1981), Muss (1990) dalam Imran (2000) menambahkan, perilaku seksual merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan disekitarnya. Berikut beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual :

1. Perspektif Biologis, perubahan biologis yang terjadi pada masa puritas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual
2. Pengaruh orang tua, kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seputar seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
3. Pengaruh Teman Sebaya, pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
4. Perspektif Akademik, remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik sekolah.
5. Perspektif Sosial Kognitif, kemampuan sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja, remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.

Jika dikaitkan dengan aspek motif individu, pada dasarnya ada beberapa hal yang menjadi motif remaja melakukan hubungan seksual adalah :

1. Dorongan seksual seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hampir seluruh remaja melakukan perilaku seksual didasari oleh dorongan seksual yang menggebu-gebu dan sulit dikendalikan.
2. Dorongan afeksi (menyatakan/menerima ungkapan kasih sayang melalui aktivitas seksual)
3. Dorongan agresif (keinginan untuk menyakiti diri/orang lain).
4. Terpaksa (diperkosa, dipaksa pacar karena tidak bisa menolak ajakan melakukan hubungan seks, takut kehilangan pacar dan lain sebagainya).
5. Dorongan untuk mendapatkan fasilitas/material melalui aktivitas seksual
6. Dorongan atau keinginan untuk diakui oleh kelompok
7. Dorongan atau keinginan untuk mencoba atau membuktikan fungsi atau kemampuan dari organ seksualnya (Irran, 2000).

## **2. Dampak dari Perilaku Seksual Remaja**

Sebagian dari tingkah laku seksual remaja memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkannya. Tetapi ada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa serius.

Perubahan pandangan dan perilaku yang terjadi tentu menimbulkan akibat lebih jauh, seperti kehamilan tidak diinginkan, pengguguran kandungan, dan penularan penyakit hubungan seksual, ketika dunia sedang diguncangkan oleh AIDS, maka perilaku seksual yang cenderung bebas seperti ini sungguh tidak menguntungkan (Pangkahilla,1998).

Akibat psiko-sosial lainnya adalah ketegangan mental, dan kebingungan akan peran sosial yang akibat tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Juga akan menjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan risiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi. Selain itu juga ada akibat-akibat putus sekolah dan akibat-akibat ekonomis karena diperlukan ongkos perawatan dan lain-lain. Akibat yang tidak terlalu nampak jika hanya dilihat sepintas, sehingga juga kurang banyak dibicarakan adalah berkembangnya penyakit kelamin di kalangan remaja (Sanderowitz dan Paxman,1985 dalam Sarwono 2000).

Menurut Siegar dalam Beni 1995, kehamilan remaja baik didalam maupun diluar nikah merupakan kehamilan beresiko tinggi. Angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian ibu dan bayi pada kehamilan remaja 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada ibu-ibu yang berusia 20-35 tahun.

Sementara itu Internasional *Confernce on Population and Development* (ICPD) dikairo 1994 mencatat empat resiko utama kehamilan remaja, yaitu pertama, resiko terhadap penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Meskipun sulit untuk memperoleh data rincian mengenai PMS pada remaja, berbagai studi menunjukkan bahwa jumlahnya semakin meningkat. Resiko kedua adalah, kehamilan yang tidak dikehendakun dan segala konsekwensinya, termasuk pengguguran ilegal dan komplikasi-komplikasi yang menyertainya. Kehamilan memiliki implikasi yang serius bagi kesehatan remaja putrid dan masa depan mereka. Ketiga, resiko kesakitan dan kematian persalinan ketimbang mereka yang berusia 20-24 tahun. Resiko keempat adalah kelahiran premature dan berat badan abyo kurang. Anak-anak yang lahir dari ibu yang amat muda memiliki resiko yang jauh lebih besar terhadap morbiditas maupun mortalitas bayi. Berat kelahiran yang rendah, menyebabkan utama kematian bayi.

Depkes RI (2000) mengatakan, kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khususna remaja puteri, tetapi juga orang tua keluarga, bahkan masyarakat.

Akibat hubungan seks pra nikah :

1. Bagi Remaja

- a. Remaja pria menjadi tidak perjaka, dan remaja wanita tidak perawan
  - b. Menambah risiko tertular penyakit menular seksual (PMS), seperti : gonore (GO), sifilis, Herpes simpleks (genitaslis), Clamidia, Kondiloma akiminata, HIV/AIDS.
  - c. Remaja puteri terancam kehalian yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ-organ reproduksi, anemia, kemandulan dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan.
  - d. Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, rasa berdosa, hilang harpaan masa depan ).
  - e. Kemungkinan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan penddikan dan kesempatan bekerja.
  - f. Melahirkan bayi yang kurang/tidak sehat.
2. Bagi keluarga
    - a. Menimbulkan aib keluarga
    - b. Menambah beban ekonomi keluarga
    - c. Pengaruh kejiwaan bagi anak yang dilahirkan akibat tekanan masyarakat dilingkungannya (ejeken)
3. Bagi Masyarakat
    - a. Meningkatkan remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun
    - b. Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, sehingga derajat

- c. Menambah beban ekonomi masyarakat, sehingga derajat kesejahteraan masyarakat menurun.

#### **D. Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Sebelum Menikah**

Iskandar dan Hanifah (1998), menemukan separuh dari responden yang diteliti percaya bahwa wanita tidak mungkin hamil dengan hanya satu kali melakukan hubungan seks. Hal ini tidak berbeda dengan khisbisyah (1997) dimana beberapa anggapan yang salah tentang hubungan seks diantaranya adalah kehamilan tidak mungkin terjadi bila hubungan seks hanya dilakukan satu kali ; hanya dilakukan pada usia muda ; sebelum dan sesudah menstruasi ; antara masa menstruasi ; dilakukan dengan teknis coitus interruptus ; atau sesudahnya segera minum soft drinks tertentu. Oleh karena itu merasa tidak perlu memakai kontrasepsi.

#### **E. Tempat dan Waktu melakukan hubungan Seks Sebelum Menikah**

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2000), kepada 285 pasien remaja putri yang hamil ditanyakan tempat dimana mereka berhubungan seks dengan pacar mereka didapatkan 228 (80%) kejadian senggama dirumah sendiri, yang berarti bahwa remaja yang bersangkutan tidak lagi mempedulikan kenyataan bahwa rumah adalah teritori (Wilayah psikologis yang tidak boleh dilanggar) dari orang tua. Hasil penelitian ini tidak meleset jauh dari penelitian Ninuk Widianoro (1998) yang mengungkapkan bahwa pasien remaja putri yang hamil dan datang ke

klินิก Wisma Pancawarga untuk mencari jalan keluar 80% diantaranya melakukan hubungan seks juga dirumah (Sarwono, 2000). Tito dalam tanjung (2001), dari 113 kasus kehamilan remaja, tempat yang biasa digunakan untuk melakukan hubungan seks adalah rumah (25,7 %) dan hotel (13,3%).

#### **F. Peran Pacar Dalam Hubungan Seks Remaja Sebelum Menikah**

Remaja laki-laki cenderung mempunyai perilaku seks yang agresif, terbuka, gigih dan terang-terangan serta sulit menahan diri bila dibandingkan dengan remaja perempuan (Triratnawati, 1999). Akibatnya, banyak remaja perempuan yang menjadi pacarnya mendapatkan pengalaman pertama hubungan Seks sebelum Menikah dari pacarnya.

Hasil studi Iskandar (1998) menunjukkan dari 33 orang responden remaja putri 84,8% (28 kasus) diprakarsai oleh pasangannya / pacar, 3 kasus atas kehendak bersama, 2 kasus karena pengaruh alkohol dan obat terlarang. Tidak satupun kasus yang diakui berasal dari responden sendiri. Dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan memperoleh pengalaman seksual itu semata-mata dari pacar mereka (Sarifudin, 1997).

#### **G. Peran Teman Sebaya Dalam Hubungan Seks Remaja Sebelum Menikah**

Remaja didalam kelompok sering mendiskusikan hal-hal yang berkenan dengan seks, mereka membandingkan bacaan dan film porno yang mereka lihat dengan pengalaman pribadi masing-masing. Dari sini

timbul gagasan mengenai keberanian dan persaingan untuk dikatakan pali hebat mendekati dan berhubungan seks dengan perempuan (Sarifuddin, 1997).

Survei Hartono (1998) di Jakarta dan Surabaya ditemukan bahwa sebagian besar remaja mencari pengetahuan mengenai seks dari teman sebayanya. Dari remaja laki-laki yang sudah pernah berhubungan seks salah satu penyebabnya menurut mereka adalah lingkungan pergaulan atau teman yang kurang baik. Mereka yang sudah melakukannya selalu mendorong temannya untuk berbuat yang sama dan mengatakan banci bagi mereka yang tidak mau melakukannya (PKBI & Yayasan Widya Prakarsa, 1999).

#### **H. Peran Media Massa Dalam Hubungan Seks Remaja Sebelum Menikah**

Menurut remaja laki-laki yang sudah pernah berhubungan seks, salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukannya adalah karena pengaruh melihat film porno. Remaja laki-laki menganggap hal itu bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks dan tekniknya, serta menimbulkan gairah seks mereka. Bagi remaja perempuan, hal itu hanya memalukan perempuan saja dan karenanya mereka lebih setuju apabila pengetahuan seks didapat dari pelatihan yang diberikan oleh PKBI (PKBI % Yayasan Widya Prakarsa, 1999).

Dari 1388 responden, sebagian besar responden (61,2%) pernah menggunakan media pornografi. Jenis-jenis media pornografi yang digunakan adalah film (VCD) 70,5% majalah (64,3%), foto (18,8%), gambar (21,5%) dan internet (4,3%) (Tanjung dkk, 2001). Ada korelasi yang kuat antara kehadiran media pornografi dengan semakin besarnya kecenderungan remaja untuk melakukan eksperimental seksual (Syarifudin, 1997).

#### **I. Peran Orangtua dalam Hubungan Seks Remaja sebelum menikah**

Semakin jelek taraf komunikasi antara orang tua dan anak, maka kemungkinan semakin besar remaja melakukan tindakan-tindakan seksual (Sarlito 1985 dalam Sarlito 2000). Hal itu pula yang ditemukan dalam evaluasi yang dilakukan PKBI terhadap remaja. Dari remaja laki-laki yang sudah pernah berhubungan seks, perasaan mereka setelah melakukannya antara lain merasa bangga karena selama ini tidak ada perhatian dari orang tua, dan dengan melakukannya maka ia mendapatkan perhatian penuh paling tidak dari pacarnya (PKBI & Yayasan Widya Prakarsa, 1999).

Kehidupan perkawinan orangtua yang tidak harmonis tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks sebelum menikah remaja mereka karena sebagian besar (75-85%) remaja yang mengalami hamil luar nikah ternyata berasal dari keluarga harmonis. Selain itu, remaja yang mengalami kehamilan luar nikah dan melakukan aborsi juga menyatakan

salah satu alasan aborsi dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tuanya adalah agar hubungan dengan orangtua yang selama ini sudah terjalin baik tidak rusak akibat kejadian itu (Khisbiyah : 1997, Iskandar : 1998).

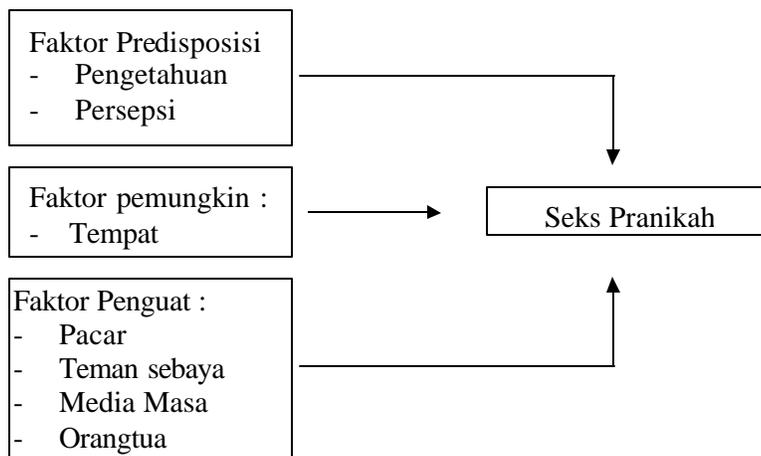
Kesenjangan komunikasi antara orangtua dan remaja adalah umum dan terjadi diseluruh dunia. Di Indonesia, orangtua kebanyakan tidak membuka pembicaraan terbuka dengan anak remajanya mengenai seksualitas dan proses reproduksi (Mohammad 1994). Topik yang terkait dengan seks masih dipandang sebagai bahan pembicaraan bagi mereka yang sudah menikah saja, sehingga orangtua cenderung menghindar pembicaraan tentang hal ini dengan anak remajanya untuk kencan dengan teman lain jenis, yang kadang sampai larut malam (Iskandar, 1998).

## **J. Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Faktor tersebut dapat berasal dari remaja itu sendiri, dan dapat pula berasal dari luar diri remaja. Perubahan hormonal yang akan meningkatkan hasrat seksual merupakan salah satu factor yang berasal dari diri remaja sendiri. Sementara faktor dari luar, seperti kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pola pergaulan yang semakin bebas, lingkungan yang permisif, banyak hal-hal yang memberi rangsangan fasilitas yang mendukung,

pengaruh negatif budaya pop, tidak memadai pengetahuan remaja tentang proses dan kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya semuanya dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Menurut Green (1980) faktor-faktor yang menyebabkan perilaku manusia adalah faktor predisposisi (*predisposin factor*), pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam dan menjadi alasan atau memotivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu perilaku, dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi dan hubungan seks sebelum menikah, serta umur. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku terlaksana, antara lain adanya sumber daya atau sarana, dalam penelitian ini berupa tempat terjadinya hubungan seks sebelum menikah. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat suatu perilaku terjadi dan biasanya ditentukan oleh orang yang berpengaruh (*significant people*) yang terkadang lebih berpengaruh dari pada yang lainnya, dalam hal ini adalah pacar, teman sebaya, media masa dan orangtua, dengan demikian, jika digambarkan kerangka konsep dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut :



### K. Definisi Konsep

Definisi konsep dari faktor-faktor yang ingin diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui informan tentang hubungan seks dan akibatnya, serta hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti organ reproduksi, pubertas, masa subur, kehamilan, dan PMS –HIV / AIDS
2. Persepsi adalah pandangan informan tentang hubungan seks, risiko dan akibatnya
3. Tempat adalah lokasi dilakukannya hubungan seks pertama kali sebelum menikah
4. Pacar adalah teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin

5. Teman sebaya adalah peran teman informan yang mendorong terjadinya hubungan seks remaja sebelum menikah
6. Media massa adalah media yang mendorong terjadinya hubungan seks remaja sebelum menikah
7. Orang tua adalah bapak / ibu yang memberi peran atau pola asuh kepada anaknya yang mendorong terjadinya hubungan seks remaja selum menikah.
8. Seks Pranikah adalah terjadinya hubungan seksual antara seorang pria dengan seorang wanita yang ditandai dengan terjadinya penetrasi alat kelamin laki-laki (penis) ke dalam alat kelamin wanita (vagina).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh jawaban yang informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan yang melatar belakangi remaja melakukan seks sebelum menikah. Menurut Moloeng (2005), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini memungkinan kita mendapatkan hal-hal yang tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku target populasi (Hadi, 1998).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palu yakni tempat / klinik konsultasi kesehatan reproduksi, sekolah, dibar, diskotik, dan dirumah kost dimana remaja berkonsultasi dan berdomisili, waktu pelaksanaan di mulai bulan bulan Februari s/d bulan April 2008.

#### **C. Informan**

Informan yang dipilih adalah dari kelompok informan kunci Informan yang diteliti berjumlah 10 orang terdiri dan 6 orang informan remaja perempuan dan 4 orang informan kunci yaitu satu orang guru BP, satu

orang organisasi sosial (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia / PKBI), satu orang supir taxi dan satu orang tokoh agama. Pengumpulan informasi terhadap seluruh informan dilakukan melalui wawancara mendalam.

#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan mulai bulan Februari 2008 yang dilaksanakan langsung oleh peneliti.

##### 1. Tahap awal

Sebelum informasi dikumpulkan, langkah pertama peneliti pendekatan kepada guru BP di salah satu sekolah di SMU kota Palu, Konselor dari pusat konsultasi remaja, supir taxi. Untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi dan alamat informan sasaran yang pernah berkonsultasi, guna mempermudah pencarian informasi. Langkah kekedua, melakukan pendekatan terhadap *peer group* yang memiliki kedekatan dengan informan sasaran, dan langkah ketiga, melakukan pendekatan kepada kelompok sasaran untuk menjalin hubungan baik.

##### 2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu **pertama** melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yang mengetahui banyak tentang perilaku seksual remaja **kedua** Melakukan wawancara mendalam (*indepth Interview*) dengan penentuan informan remaja menggunakan teknik *Snow balling* . Snow balling adalah

pemilihan informan pada waktu dilokasi penelitian berdasarkan petunjuk informan tersebut sehingga peneliti menemukan informan Informasi yang dikumpulkan meliputi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, masa subur, kehamilan, aborsi, PMS, HIV/AIDS, perilaku seksual, peran teman sebaya, peran peran pacar, peran media masa dan peran orang tua.

#### **E. Instrumen Penelitian Dan Analisis**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape recorder, camera, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh diolah secara *content analisis* yaitu data yang diperoleh dari lapangan direduksi dan kemudian menyusun data dan hasil dari reduksi diinterpretasikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Palu**

Kota Palu merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Tengah, dengan luas wilayah sekitar 395,06 km<sup>2</sup>. Secara administrasi pemerintahan terdiri dari empat kecamatan yaitu Palu Barat, Palu Timur, Palu Selatan, dan Palu Utara

Sampai tahun 2006 jumlah penduduk Kota Palu sebanyak 309.364 jiwa, atau naik sekitar 1.68% dibanding tahun 2005 (304.230 jiwa) dengan jumlah usia produktif yang lebih tinggi (15 – 44 tahun ) sebanyak 55,93%. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin yaitu 49.85% laki-laki dan 50,15% perempuan.

Dari segi sarana hiburan dan tempat rekreasi di Palu terdapat 4 objek wisata pantai,. Tempat karaoke dan diskotik merupakan tempat hiburan yang banyak berkembang, selain itu terdapat beberapa lokasi prostitusi yang terselubung seperti di Tondo, Nompesana, Mawar yang juga banyak dikunjungi oleh remaja termasuk di beberapa hotel.

#### **B. Karakteristik Informan**

Karakteristik informan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal. Informan yang diteliti berjumlah 10 orang terdiri dari 6 orang informan

remaja perempuan dan 4 orang informan kunci yaitu satu orang guru BP, satu orang organisasi sosial (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia / PKBI), dan satu orang supir taxi, dan satu orang tokoh agama. Pengumpulan informasi terhadap seluruh informan dilakukan melalui wawancara mendalam.

### **1. Umur.**

Informan berada pada usia produktif (18 - 24 tahun). Di kalangan informan yang termuda berumur 18 tahun sebanyak 1 orang, umur 20 tahun 2 orang, umur 21 tahun 2 orang dan umur 24 tahun 1 orang.

### **2. Jenis Kelamin**

Dalam penelitian ini, informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang yakni 6 informan remaja perempuan dan 2 orang informan kunci. 2 orang berjenis kelamin laki-laki, yaitu informan kunci.

### **3. Agama**

Berkaitan dengan agama, dari 6 orang informan remaja yang beragama Islam sebanyak 4 orang, dua informan remaja beragama Kristen.

### **4. Pendidikan, Pekerjaan dan Tempat Tinggal**

Pendidikan informan adalah 4 orang remaja berstatus sebagai mahasiswi, 2 informan remaja berpendidikan SMU dan sudah bekerja sebagai pramuniaga. Berkaitan dengan tempat tinggal, informan

bertempat tinggal di rumah kost, agar dekat dengan tempat kerja dan kampus.

Pendidikan informan kunci adalah, 1 orang S1 pendidikan, 1 orang pendidikan S-2 agama, dan 1 orang D-III, dan 1 berpendidikan SMU.

### **C. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi**

#### **1. Organ Reproduksi**

pengetahuan Informan remaja perempuan mengenai organ/ alat reproduksi pada perempuan terdiri dan dua bagian yakni, vagina dan kandung, demikian pula dengan organ reproduksi laki-laki dimana yang diketahui hanya sebatas penis dan buah zakar. Ada pula informan yang tidak mengetahui bagian yang lain dan organ reproduksi.

*“ ... Saya ketahui rahim dan vagina.... “ (Ir, 20)*

*“.... Pada wanita ada vagina dan kandung .... “(My, 21)*

*“... Alat kelamin pada wanita itu seperti vagina, rahim, cuma itu saja ...” (Ik, 24)*

*“ .... Kalo Laki-laki ada penis dan ada depe biji ada dua..... “(Yy, 20)*

Pengetahuan informan remaja perempuan mengenai fungsi alat reproduksi adalah Informan mengatakan rahim sebagai tempat mengandung anak dan vagina sebagai jalan melahirkan anak serta tempat melakukan hubungan seks.

*“ ... Saya tahu alat kelamin adalah tempat itu melahirkan ade, tempat dimana suami istri melakukan hubungan namanya vagina, dan rahim sebagai tempat anak sebelum lahir.... ”(My,21).*

*“ ... Rahim itu untuk perkembangan bayi, vagina untuk tempat melakukan hubungan kelamin .... ”(Ir, 20)*

Pengetahuan tentang organ reproduksi informan remaja didapatkan dan pelajaran biologi selebihnya dan TV dan teman-teman.

*“ ... Didapat dari pelajaran biologi waktu di SMU .... ” (Ic, 18)*

*“ ... Dari TV dan cerita teman-teman ... ” (Yy, 20)*

Menurut informan kunci, pengetahuan remaja mengenai organ reproduksi hanya sebatas bagian luarnya saja dan sangat minim, meskipun sudah dipelajari dan mata pelajaran Biologi, seperti diungkapkan sebagai berikut:

*“ ... Mereka tahu bagian luarnya, maksudnya yang nampak saja kelihatan .... ” Ibu Y, 40)*

*“... Saya rasa mereka kurang mengetahui organ dan fungsi alat reproduksi ...” (AS, 35)*

Pada penelitian ini, pengetahuan informan remaja perempuan tentang organ reproduksi dan jenis organnya hanya terbatas pada rahim dan vagina untuk wanita dan buah zakar serta penis pada pria. Informan mengetahui fungsi rahim sebagai tempat bayi berkembang, dan fungsi vagina sebagai jalan lahir dan atau tempat melakukan hubungan seks. Hal tersebut juga ditemukan oleh Saifuddin (1997) dalam penelitiannya di Kalimantan Selatan dan hasil survei Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1999).

Dan hasil wawancara mendalam diketahui sumber informasi mereka mengenai organ reproduksi dan fungsinya berasal dari teman, TV dan pelajaran biologi. Informasi dari teman tentunya masih sangat terbatas karena ketidaktahuannya. Demikian pula materi pelajaran biologi di sekolah mungkin belum mendetail dan biasanya guru pun masih tabu untuk membicarakan organ seksual secara terbuka.

Menurut Imran (2000) mengatakan, remaja yang memiliki pengetahuan secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggungjawab.

## 2. Akil Baliq

Informan remaja perempuan mengatakan tanda-tanda seseorang memasuki akil baliq pada wanita adalah dengan munculnya haid, tumbuh bulu-bulu dan buah dada. Sedangkan pada pria ditandai dengan mimpi basah dan suara membesar. Ada informan tidak mengetahui bagaimana proses terjadinya menstruasi, sedangkan informan lain cukup memahaminya dan menyatakan sel telur yang tidak dibuahi penyebab terjadinya menstruasi.

*“ .... Bagi perempuan tanda itu adalah adanya haid menstruasi, buah dada membesar, perubahan pada diri, tumbuh bulu-bulu, kalau melihat laki-laki perasaan lain-lain, sedangkan pada laki-laki ada yang namanya mimpi basah dan suara membesar, biasa juga sudah bakumis .... ” (Ik. 24)*

*“... Keluar darah dari rahim karena pengaruh hormon...” (My, 2 1)*

*“ ... saya tahu mengenai baligh dari teman-teman, buku pelajaran dan orangtua... dan di biologi juga dipelajari .... ” (Ir,20)*

*“ .... Mama yang carita ketika saya pertama kali haid.... ” (Yn, 21)*

Hasil wawancara pengetahuan informan remaja perempuan tentang tanda-tanda seseorang memasuki akil baliq pada wanita dan laki-laki adalah sudah dapat menyebutkan tanda-tanda akil baliq pada wanita maupun laki-laki. Pengetahuan sumber informasi mereka mengenai organ reproduksi dan fungsinya berasal dari teman, TV, pelajaran biologi dan orang tua (ibu) . Informasi dari teman tentunya masih sangat terbatas karena ketidaktahuannya. Demikian pula materi pelajaran biologi di sekolah mungkin belum mendetail dan biasanya guru pun masih tabu untuk membicarakan organ seksual secara terbuka.

Dalam psikologi masa akil baliq disebut sebagai masa peralihan dan masa kanak-kanak ke masa remaja yang ditandai oleh perubahan sikap, perilaku serta terjadinya perubahan secara biologis. Seluruh informan mengetahui tanda seorang perempuan memasuki akil baliq seperti datangnya haid, terjadi perubahan pada dirinya, buah dada membesar, tumbuh bulu-bulu pada daerah tertentu, kalau melihat laki-laki ada perasaan yang lain, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan perubahan suara menjadi besar. Sebagian besar tanda-tanda biologis dan perilaku yang dikemukakan di atas sesuai dengan tanda-tanda biologis dalam berbagai literatur. Tahu tanda-tanda akil baliq tidak menjamin bahwa informan mengetahui

bagaimana proses terjadinya perubahan tersebut, ketika ditanyakan bagaimana terjadinya proses menstruasi ada yang menyatakan tidak mengetahui.

Kurangnya pengetahuan tersebut oleh karena informan mengetahui mengenai masa subur dan kehamilan hanya di dapatkan dari pengalaman pribadi dan dan teman-teman dan pelajaran biologi.

### 3. Masa subur dan Kehamilan

Pada hasil wawancara tentang masa subur dan kehamilan pada informan remaja perempuan menyebutkan masa subur dan akibat yang terjadi kalau melakukan hubungan seks. Masa subur diartikan sebagai suatu masa dimana apabila terjadi hubungan dengan lawan jenis akan menyebabkan kehamilan.

*“ ... jika ketemu sel telur dengan sperma dari laki-laki pasti kita akan hamil ... “ (Yy, 20).*

*“ ... Kalau seandainya kita berhubungan bisa jadi anak ... “ (Ic, 18)*

*“ ... Jelas kalo masa subur itu kita tidak bisa melakukan hubungan dengan lawan jenis kita karena akan hamil.. itu yang saya tako akang.... “ (Yn, 21).*

Hasil wawancara pada informan remaja perempuan bahwa terjadinya kehamilan merupakan akibat dari hubungan seksual dimana sel sperma dan telur bertemu, terutama apabila dilakukan pada masa subur.

*“ ...Terjadinya kehamilan saat laki-laki dan perempuan berhubungan badan, laki-laki itu mengeluarkan cairannya masuk sama kita, lama-lama pasti hamil..... ”(Ik, 24)*

Pengetahuan informan mengenai kehamilan dan tandanya dapat dikatakan memadai. Mereka berpendapat kehamilan dapat terjadi jika ada hubungan kelamin yaitu pertemuan cairan sperma dari laki-laki bertemu dengan sel telur pada wanita akan terjadi kehamilan terutama bila dilakukan bertepatan dengan masa subur.

Pada penelitian ini didapatkan, pengetahuan informan bahwa kehamilan dapat terjadi jika melakukan hubungan seksual pada masa subur, namun informan tidak mengetahui secara pasti bagaimana menghitung masa subur tersebut. Kurangnya pengetahuan tersebut boleh jadi mendorong remaja untuk mencoba-coba melakukan hubungan seksual seperti yang dilakukan remaja perempuan pada penelitian ini.

Hubungan seksual manusia yang berlainan jenis tidak bisa dihindarkan. Hubungan seks sangat erat hubungannya dengan aborsi, karena dengan hubungan seks inilah awal terjadinya pembuahan antara sel-sel dari dua jenis kelamin, baik yang dikehendaki maupun yang tidak. Mereka yang menghendaki terjadinya pembuahan tersebut menilainya sebagai anugrah, tetapi yang tidak menghendaknya ada yang menganggapnya sebagai malapetaka yang harus dihindarkan walaupun bertentangan dengan hukum dan moral.

#### 4. PMS, HIV/ AIDS

Hasil wawancara dengan informan tentang pengetahuan PMS, HIV / AIDS adalah mereka kurang mengetahui AIDS dan sipilis

termasuk penyakit menular seksual (PMS). Sedangkan informan remaja yang lain mengatakan mengetahui tanda-tanda penyakit menular seksual, yang lainnya mengatakan gejala dan tanda PMS, ada bintik-bintik merah di badan, gatal-gatal dikemaluan untuk sipilis dan daya tahan tubuh menurun untuk AIDS. Mengenai cara penularan penyakit tersebut, informan mengetahui dengan pasti bahwa penyakit tersebut menular melalui hubungan seks. Dan untuk penyakit AIDS informan lain menyebutkan dapat menular melalui jarum suntik yang terkontaminasi dan melalui transfusi darah.

*“... Yang saya tahu sipilis dan AIDS, tanda dan gejalanya kalau sipilis saya tidak tahu, kalau AIDS daya tahan tubuh menurun, penularannya melalui hubungan seks, mungkin boleh juga melalui suntikan yang dipakai berulang ....” (Ir, 20,)“*

*“ ... AIDS dan sipilis, tanda-tanda AIDS badan lemah daya tahan tubuh menurun, kalo sipilis bagian kelamin laki-laki. AIDS menular melalui hubungan seks, alat suntik dan katanya transfusi darah juga ....” (Ik, 24).*

*“... Yang sepengetahuan saya AIDS dan sipilis, kalau AIDS katanya daya tahan tubuh menurun apalagi yang menular melalui hubungan seks, ciuman juga....” (Ic, 18 )*

Pengetahuan informan remaja perempuan mengetahui hal tersebut didapatkan melalui nonton TV. baca di majalah, brosur, seminar dan dengar dari teman-teman.

*“ ... Saya tahu baca dari majalah, brosur dan dengar di TV” (Ik, 24)*

*“ ... saya dengar dari teman-teman dan dengar di TV, saya juga pernah ikut seminar waktu SMU ....” (Ir, 20)*

Hasil penelitian tentang pengetahuan PMS dan HIV / AIDS ada yang sudah mengetahui dan ada yang pengetahuannya yang masih kurang. Mereka mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan Televisi, baca di majalah, brosur, seminar dan mendengar dari teman, informan hanya mengetahui AIDS dan sifilis yang termasuk penyakit menular seksual. ini menunjukkan adanya bahwa informasi yang mereka peroleh belum memadai.

Hasil penelitian Masudin (2003) di kota Palu, Pengetahuan informan tentang tanda dan gejala PMS dan HIV/AIDS juga sangat rendah. Untuk gejala-gejala spesifik AIDS seperti diare, batuk, bercak putih di mulut, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya.

Meski pengetahuan informan remaja yang lain tentang penularan PMS dan HIV / AIDS termasuk baik, mereka menyebutkan bahwa HIV / AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seks, alat suntik dan transfusi darah. Namun masih ada pemahaman yang keliru bahwa HIV/AIDS ditularkan melalui ciuman. Informan remaja ini juga tidak mengetahui bahwa HIV/ AIDS dapat menular dari ibu hamil kepada janin yang dikandungnya.

Masa kini sangat penting mengetahui secara benar tentang PMS, HIV / AIDS, yang merupakan ancaman dan dapat mengenai siapa saja, khususnya remaja perempuan mereka harus menyadari bahwa perempuan paling rentan terhadap penyakit ini, perempuan lebih mudah tertular PMS dibanding pasangannya, karena bentuk alat

kelaminnya dan luasnya permukaan yang terpapar oleh air mani pasangannya. Sedangkan informan remaja yang pengetahuannya masih kurang boleh jadi terpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilakunya, mereka terkesan bebas dan berani untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, seperti yang didapatkan pada penelitian ini. Dan hasil wawancara mendalam mengenai pengetahuan informan remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya alat dan fungsi, sudah cukup baik akan tetapi informan remaja yang lain masih sangat rendah. Pengetahuan yang baikpun belum tentu dapat menjamin terhindarnya remaja akan perilaku seks yang menyimpang apalagi yang pengetahuannya belum memadai, dimana dalam penelitian ini ada informan yang sudah berstatus pendidikan tinggi yang sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi termasuk dampak dari perilaku seks yang menyimpang seperti akan terjadinya kehamilan. Oleh karena masih ada faktor lain yang berpengaruh akan terjadi perilaku seks pranikah.

Hasil survey terbukti di kota pelajar di Yogyakarta, pola hidup seks bebas makin berkembang dengan serius, dimana jumlah pelajar maupun mahasiswa 25% dari penduduk kota yang mendorong makin suburnya bisnis rumah kos di kota ini (Trias setiawati, 2005).

Menurut Trias (2005), Sekuat-kuatnya pengetahuan dan mental seorang remaja untuk tak tergoda pola hidup bebas kalau terus menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari

kontrol tentu satu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Godaan semacam itu terasa lebih berat lagi bagi remaja yang memang benteng mental dan keagamaannya tak begitu kuat.

Menurut peneliti dengan memperhatikan ancaman degradasi moral di kalangan remaja tersebut perlu pemerintah daerah dengan mengeluarkan ketentuan wajib adanya kontrol yang ketat bagi para pemilik rumah kos, serta menindak tegas warung-warung persewaan VCD dan Internet yang memberi tempat gambar cabul bagi kaum remaja.

#### **D. Persepsi remaja tentang hubungan seks, hamil di luar nikah, dan Aborsi**

Hasil wawancara dengan informan remaja perempuan mengatakan, hubungan seks di luar nikah tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan budaya, agama, dan berdosa. Ada juga yang mengatakan boleh, kalau suka sama suka. Demikian pula kalau hamil di luar nikah, informan mengatakan tidak baik, kurang wajar, dan jangan sampai terjadi.

*“ ... Boleh boleh saja kalau suka sama suka yah ... “ (Ik, 24)*

*“ ... Sebenarnya tidak boleh itukan melanggar aturan agama tapi sudah terjadi mo apa lagi... “(Ir, 20)*

*“ ... Menurut saya hamil di luar nikah kurang wajar jangan sampai terjadi ...” (Yy,20).*

Hasil penelitian tersebut menurut informan remaja perempuan tahu bahwa hubungan seks diluar nikah, hamil sebelum nikah tidak boleh

dilakukan karena bertentangan dengan budaya, agama dan berdosa tetapi mereka ternyata telah melakukan hubungan seksual, hamil diluar nikah. Pandangan dari informan remaja tersebut tersebut tidak peduli dengan aturan hukum yang mengikat, adapula pandangan remaja yang tentang seks pranikah yang dan hamil diluar nikah yang mengandung kepasrahan dan bahkan ada yang memberi pandangan bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajaran. Hal ini terjadi karena situasi yang mendukung. pengawasan kurang dan tidak berfungsinya sangsi hukum. Situasi seperti ini mempengaruhi pandangan remaja dalam norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi bukanlah satu-satunya faktor yang membuat terjadinya suatu perilaku, termasuk dalam hal ini adalah belum tentu seseorang dengan persepsi yang positif akan melakukan perilaku yang positif pula.

Menurut Myles, dkk (1993) dalam Iriany Sartika (2005) menunjukkan dimensi seksualitas sangatlah luas, tidak saja meliputi dimensi fisik namun juga psikis dan sosial. Anehnya, saat ini telah terjadi pereduksian makna di mana seksualitas disempitkan pemaknaannya sekadar pada aspek fisik hubungan seks. Akibatnya, seksualitas menjadi tabu dibicarakan, terutama pada remaja dan di dalam keluarga

Seksualitas cenderung tidak diakui sebagai sesuatu yang alamiah dan hanya sah dibicarakan dalam lembaga perkawinan. Padahal, dengan

arus informasi dan perkembangan gaya hidup sangat mempengaruhi perkembangan seksualitas remaja yang sedang berada pada puncaknya. Kenyataan menunjukkan, di satu sisi remaja berada pada masa gejolak seks yang besar, sementara di sisi lain mereka diharuskan mampu menguasai gejolak tersebut tanpa tahu bagaimana cara mengelolanya. Kondisi ini tentu saja dapat menimbulkan keadaan yang rawan dan riskan dalam perilaku seksual remaja dewasa. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan dapat mempengaruhi persepsi yang salah tentang seksualitas.

#### **E. Perilaku Seksual**

Pacaran ditafsirkan oleh informan dengan berbagai jawaban, mulai dari yang menyatakan saling mengenal antara lawan jenis sampai dengan suatu hal yang suci dan untuk menentukan pasangan hidup, seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

*“ ... Pacaran itu katanya saling mengenal biasanya juga sebagai motivasi kalau belajar dan macam-macamlah .... ”(Yy, 20).*

*“ .... Pacaran itu suatu yang suci, saling menjajaki, saling menyayangi.... ” (Yn, 21).*

*“ ... Pacaran menurut saya, saling mengenal, mempelajari sifat ... ”(lc, 18)*

*” ... Dua orang saling memikirkan ... ”(My, 21)*

*“ ... Hubungan dekat maksudnya kayak persahabatan antara laki-laki dan perempuan, tempat curhat.... ” (lk, 24).*

*“ ... Pacaran itu suka sama suka, berbagi kasih antara laki-laki dan perempuan ...” (lr, 20)*

Perilaku berpacaran para informan mulai dari ngobrol, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, diraba-raba, sampai melakukan hubungan seksual. informan mengakui mereka pernah melakukan hubungan seksual.

*“ ... Kalau saya pacaran biasanya cerita-cerita; yang lainnya bapak tahu sendirilah apalagi kalau sudah sampai terangsang, sebenarnya dan segi agama itu tidak bisa, tapi kalau pacaran, sudah nafsu yang demikian itu akhirnya dilakukan .... ” (Ik,24).*

*“ ... Sekarang saya pacarannya serius, dulu itu cuma main-main yang dilakukan ketika pacaran seperti orang-orang, bercumbu mesra, ciuman ringan sampai berat pasti ada, sambil saling raba-raba, kalau terangsang, ya sudah (terjadilah hubungan intim) sebenarnya itu tidak boleh tapi mau di apa, suka sama suka di lakukanlah, ceritanya begini, biasa laki-laki, kalau minta cium, kalau sudah dikasih pipi, pasti minta bibir, minta leher terus ke bawah-bawah... ” (Yy, 20).*

*“ ... Yang dilakukan ketika pacaran biasa pak, pegang-pegangan, cium-ciuman, kalau tarangsang sebagian orang mungkin bisa menahan ... jadi ta .. turus akhirnya terjadi hubungan, menurut saya sebenarnya tidak boleh, agama melarang, kami, melakukan di rumah kost umur saya waktu itu 20 tahun ....” (Yn, 21,).*

Menurut informan kunci, di Palu banyak remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah sehingga tidak jarang di antara mereka menjadi hamil dan kemudian minta dilakukan aborsi,

*“ ... Kalau menyangkut masalah hubungan seksual sebelum menikah di Palu sini memang sangat tinggi, banyak di kalangan anak SMA dan mahasiswa ... ” (Ibu As, 35)*

*“ ... Yang banyak itu kasus kehamilan di luar nikah, terus minta aborsi berarti mereka melakukan hubungan seks di luar nikah ...” (Ibu Y,40).*

Adapun alasan untuk melakukan hubungan seks pertama kali, adalah karena cinta dan sayang orang karena pengaruh obat-obatan,

dipaksa oleh pacarnya, dan karena terangsang setelah nonton VCD porno.

*“ ... Saya sangat cinta, lagi pula saat itu saya juga sangat terangsang akhirnya saya pasrah ... ” (Ic, 18)*

*“ ... Sebenarnya saya menolak, tapi dia memaksa, saya diancam kalau tidak mau melakukan putus, saya tidak ingin kehilangan dia, akhirnya terjadilah ... ” (Ir, 20) .*

*“ ... Karena saya sayang sama dia pas juga waktu itu dia ultah kami minum-minum dicampur obat, saya teler, saya tidak sadar kalo sudah batalanjang .... ” (Yy, 20)*

*“ ... Saya terangsang habis nonton VCD porno dengan teman-teman di kost pas pacar saya ada akhirnya kami melakukan ... ” (Yn, 21)*

*“ ... Mungkin suka sama suka, ada juga yang mengaku diberi obat oleh pacarnya setelah dia sadar ada ba talanjang di tempat tidor ... ” (Ic, 18)*

*“... Ada faktor cinta, hasrat untuk melakukan dipengaruhi video-video porno, mereka ingin coba-coba, ada juga karena mereka itu habis nonton film, atau baca buku porno, minuman dan obat-obatan juga sangat berpengaruh ...” (Ibu Y, 40)*

Hasil wawancara dengan informan remaja adalah ketika berpacaran para informan mulai dari ngobrol, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, diraba-raba, sampai melakukan hubungan seksual. informan mengakui mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron & estrogen untuk wanita). Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui

berbagai perilaku. Contoh berfantasi, masturbasi, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan cium bibir, petting, berhubungan intim (intercourse).

Permasalahan seksualitas yang umum dihadapi oleh remaja adalah dorongan seksual yang sudah meningkat sementara secara normatif mereka yang belum menikah, belum diijinkan untuk melakukan hubungan seksual. Sementara itu, usia kematangan seksual mereka sudah semakin cepat (akibat perkembangan gizi) dan di lain pihak usia pernikahan malah makin mundur (karena perubahan tuntutan sosial, kesadaran orang akan pendidikan dan karir pekerjaan makin tinggi).

Selain itu, usia kematangan seksual (biologis) remaja pun ternyata belum diimbangi oleh kematangan psikososial (memahami resiko perilaku dan siap menerimanya, kemampuan mengelola dorongan, dan kemampuan mengambil keputusan secara matang). Akibatnya, kadang-kadang rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, control diri, pemikiran rasional sehingga tampil dalam bentuk perilaku coba-coba, berhubungan seks, dan akhirnya ketagihan (Imran, 2000).

Pada masa pubertas ini, seseorang mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual yang bisa muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual dan sebagainya.

## F. Tempat Melakukan Hubungan Seksual

Hasil wawancara tentang tempat melakukan hubungan seksual, menurut informan remaja perempuan memilih di rumah kost sebagai tempat melakukan hubungan dengan alasan sepi, tidak ada pengawasan dan tidak perlu bayar. Ada juga yang di hotel dan tempat rekreasi.

*“... Waktu itu terjadi di rumah kost, karena tidak ada orang dan sepi ... ” (Ir, 20)*

*“ .. Di rumah kost agak bebas, tidak ada pengawasan dari pemilik kost, teman-teman berbuat semau mereka santai jadi ikut-ikutan di rumah kost keadaan sangat mendukung, ada kesempatan... ” (Ic, 18)*

*“ ... Kami di kost berdua, saat itu tidak direncanakan lagi pula kalau ke hotel kan harus bayar... ” (Yy, 20)*

*“ ... Dilakukan di hotel, kan bukan saya yang bayar, saya punya cowok yang bayar ... lagi pula di hotel suasana santai dan bebas baru pake AC lagi ... ” (My, 21).*

*“ ... Kami melakukan biasa di tempat rekreasi, santai, pergi jalan-jalan ke pantai, tapi di tempat yang sunyi ... ” (Yn, 21)*

Banyak faktor yang mendukung terjadinya hubungan seksual sebelum menikah salah satu diantaranya adalah suasana dan tempat berpacaran. Berbagai tempat sepi seperti rumah kost tempat rekreasi, hotel bahkan di rumah pribadi dapat mendorong terjadinya hubungan seks dikarenakan tidak adanya orang yang mengawasi. Akan tetapi informan memilih melakukan hubungan seks di rumah kost dengan kurang pengawasan dan tidak perlu bayar. Selebihnya ada yang melakukan di hotel dan di tempat rekreasi karena sepi. Sementara itu tingkat pengawasan dari pemilik kos maupun pihak orang tua makin longgar sehingga makin banyak remaja yang terjebak ke dalam pola hidup seks

bebas karena berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, dan pengaruh lingkungan secara umum.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Affandi (1987) dalam masudin (2003) yang menemukan bahwa 80% dan kejadian senggama dilakukan di rumah sendiri. Lingkungan yang semakin permisif, fasilitas yang mendukung, sering tanpa kita sadari memberikan peluang kepada remaja untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Adanya perbedaan ini dapat terjadi karena informan tinggal di rumah kost.

Menurut salah satu tokoh agama di kota Palu bahwa, dari hasil pengamatannya dilapangan dengan melihat pergaulan remaja khususnya remaja putri beserta pasangan-pasangannya. Ketika malam tahun baru disepanjang pantai talise, ternyata detik-detik malam tahun baru orang berpeluk-pelukan dan berciuman, yang bukan suami istri dengan melihat usia dan penampilan jelas mereka adalah berusia remaja. Ini sangat mengawatirkan. di hadapan orang banyak masih mau berpeluk-pelukan, berciuman apalagi tidak ada orang. Dari segi moral keagamaan dan praktek-praktek bagaimana menjadi seorang islam yang baik, orang yang beragama yang baik ternyata bisa berperilaku seperti itu. Sehingga dari bahasa agama ini perilaku yang menyimpang dari agama. Bila tidak diberi pembinaan kerohanian lebih lanjut mereka akan melakukan perbuatan lebih jauh, apalagi tempat-tempat tinggal remaja yang akhir-akhir ini kontrol dan pengawasan sangat kecil apalagi orang tua remaja itu jauh. Yang muncul kemudian adalah kebebasan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan lingkungan semakin permisif, aturan di rumah kost yang semakin longgar, pengawasan yang tidak ada, dapat mendorong remaja perempuan untuk melakukan hubungan seksual

Masalah ini akan lebih efektif bila diatasi dengan adanya kesadaran dari para pemilik kos sendiri untuk melakukan pengawasan intensif kepada anak-anak kosnya secara proporsional. Yang paling efektif tentu saja kalau ada kesadaran dari orang tua masing-masing remaja untuk memilihkan tempat kos yang layak dan aman serta membekali putera-puteri mereka dengan benteng ajaran agama yang kokoh.

### **G. Peran Pacar Dalam Hubungan Seks**

Ketika ditanyakan siapa yang berinisiatif meminta hubungan seksual ? informan remaja perempuan mengatakan adalah pacar mereka, seperti ungkapan berikut ini:

*“ ... Awalnya memang pacar saya yang meminta tapi saya tidak menolak... pasrah .... “(Ic, 18)*

*“ ...Yang berinisiatif pacar saya... soalnya kalo dia so bagombal-gombal saya jadi lupa diri.. “ (Ir, 20)*

*“ .. sebenarnya pacarku ... waktu itu kita habis pulang kuliah sama-sama, cowokku tidur dikamar kost.. pokonya saya tidak tau lagi.. “ (Yn,21)*

Pada penelitian ini, informan remaja mengatakan yang berinisiatif meminta melakukan hubungan seksual adalah pacar laki-laki. Penelitian ini sesuai Hasil studi Iskandar (1998) dan Saifuddin (1997).

Remaja laki-laki lebih agresif dan lebih berani mengambil inisiatif, memulai suatu hubungan seperti meminta hubungan seksual.

Menurut teori Green (1980), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat suatu perilaku terjadi dan biasanya ditentukan oleh orang yang berpengaruh, sumber yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku, seperti keluarga, pacar, teman sebaya, guru atau petugas kesehatan.

Sebagai makhluk sosial yang hidup di peradaban modern, remaja yang sudah dewasa kehidupan seksualnya tidak dapat dihalangi untuk bercinta, dan pacaran. Bagi remaja bercinta adalah bagian dari kehidupannya. Berpacaran pada masa remaja umum terjadi namun dewasa ini hal tersebut dilakukan lebih bebas dan terbuka. Kegiatan berpacaran pada remaja menimbulkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara pasangannya termasuk inisiatif untuk melakukan hubungan seksual.

#### **H. Peran Teman Sebaya**

Ketika ditanyakan kepada informan, apakah ada teman mereka atau teman pacar mereka yang pernah berhubungan seks sebelum menikah. Mereka menjawab ada dan banyak. Teman tersebut sering menceritakan pengalaman mereka. Sebagian mereka terpengaruh oleh cerita-cerita tersebut seperti yang ungkapkan sebagai berikut.

*“... Ada yang melakukan, dan biasanya mereka cerita sampai yang begitu-begitu, mereka secara tak langsung mempengaruhi saya “(Yn, 21).*

*“... Kalau di lingkungan saya ada yang mempengaruhi saya untuk melakukan hubungan seks, kebetulan kita sama-sama satu kost .... “(Ik, 24).*

Demikian pula informan kunci mengatakan peran teman sebaya sangat besar pengaruhnya terhadap hubungan seksual remaja, dan aborsi. Pengaruh teman sebaya sangat berat, teman yang di sini adalah teman yang sepaham seide, inilah yang sering terjerumus, pengaruhnya kuat sekali, lebih kuat dari pengaruh orang tua.

*“ ... Pergaulan dengan teman-teman sangat berpengaruh karena mereka saling memberi informasi ... “(Az, 28) .*

Hasil wawancara dengan informan remaja bahwa mereka banyak terpengaruh dengan lingkungan termasuk pengaruh dari teman-teman mereka .

Dari segi sosial ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relative bebas. Mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan termasuk lingkungan sosial (teman sebaya), VCD dan buku/majalah yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kontrol dari orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab (Damarini, 2001).

## I. Peran Media Massa

Informan remaja sering membaca majalah Aneka dan Gadis, meskipun mereka tidak berlangganan. Ada pula informan menyebutkan bahwa majalah porno yang pernah mereka baca adalah Kisah Nyata, Liberti, Harmonis, dan novel-novel. Alasan yang mendorong informan untuk membacanya adalah karena ingin tahu. Selain majalah porno media lain yang pernah dilihat adalah nonton VCD porno termasuk ketika sambil cating mereka sering kali mengakses gambar maupun film porno melalui internet.

*"...Yang sering saya baca majalah remaja aneka tapi saya tidak berlangganan majalah porno... yang saya baca, kisah nyata, hanya ingin tahu ..."(Yy, 20).*

*"... Langganan tidak, cuma sering baca Aneka dan Gadis, dulu majalah porno sering teman bawa ke sekolah novel-novel, kisah nyata, liberti, harmonis, di situ kan ada gambar-gambar dan cerita. Saya biasa juga ke warnet sebelah bacating.... kalo sudah bosan ba buka gambar –gambar, apalagi kalo ada berita kasus film yang bagitu di hp .... "(Ir, 20).*

*"... Kalau VCD porno pernah nonton dengan teman-teman kayaknya itu membuat saya tarangsang .... "(Ik., 24)*

*".. VCD porno, pernah nonton karena ditempat kost teman saya ada video, saya terpengaruh karena sering lihat yang begitu kadang kalo ada teman ada film yang bagitu di hp saya bluetooth..... jadi tidak perlu repot-repot putar pake VCD tinggal nonton lewat hp no .... "(My, 21).*

Demikian pula informan kunci mengatakan bahwa, film porno dan buku-buku porno serta tempat rekreasi sangat mempengaruhi remaja:

*"..... Yah, film porno dan buku-buku porno, dan juga tempat-tempat rekreasi sangat mempengaruhi termasuk internet yang sangat mudah mengakses gambar bahkan film-film yang bagitu ..... "(Az, 28).*

Menurut Informan kunci bahwa pengaruh media yang berbau pornografi termasuk akses internet yang sangat mudah didapatkan oleh informan remaja tersebut. Informan kunci walaupun berprofesi sebagai supir disalah satu perusahaan taxi di kota Palu memiliki pendidikan tinggi, sehingga pendapatnya dijadikan masukan informasi tentang pengaruh media.

Pengaruh informasi global yang makin mudah diakses, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Informan telah terpapar dengan majalah porno, termasuk situs porno di internet. Jumlah informan pada penelitian ini memang terbatas pada remaja perempuan namun masalah pornografi terlihat begitu menonjol hal ini kemungkinan selain mereka peroleh dan teman, juga dari pacar mereka.

Menurut Rahmat J. (1986), media cetak seperti majalah, buku stensilan yang memuat gambar yang marang yang lazim disebut pornografi atau sering juga disebut SEM (*sexsua!itos axplisit materials*), dapat menimbulkan imajinasi, dan ternyata imajinasi tersebut dua kali lebih merangsang dan pada gambar biasa. Menonton film porno, membaca dan melihat gambar porno bisa sangat menimbulkan hasrat untuk melakukan hubungan seksual seperti yang didapatkan pada informan remaja pada penelitian ini.

Pada penelitian ini media porno tersebut sangat mempengaruhi kegiatan seks remaja, peran film porno dalam hubungan seks sebelum

menikah terbukti satu orang informan remaja melakukan hubungan seks dengan pacarnya setelah nonton VCD porno seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Unika Atmajaya yang menyatakan bahwa banyak remaja yang melakukan hubungan seks dengan teman sebayanya setelah bersama-sama menonton film porno (Laksmiwati, 1999).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pornografi turut berkontribusi mendorong remaja untuk mencoba aktifitas seksual saat ada kesempatan. Di sisi lain kemudahan memperoleh media yang berbau pornografi adalah kenyataan yang tidak dapat dielakkan, tidak hanya di kota - kota besar di Pulau Jawa, tetapi juga di Palu.

Melihat kenyataan tersebut, antisipasi harus dilakukan dengan memberi informasi yang benar dan konsisten kepada remaja, sehingga mereka tidak memperolehnya melalui media massa yang tidak bertanggungjawab.

## **J. Peran Orang Tua**

Kehidupan perkawinan kedua orang tua informan remaja perempuan harmonis dan baik ada juga informan yang orang tuanya sudah bercerai dan kawinn lagi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap informan, umumnya orang tua kurang memiliki waktu, perhatian dan otoriter terhadap informan, seperti yang diungkapkan sebagai berikut

*“ ... Baik, karena mama dengan papa jarang berkelahi, biasa seperti orang-orang yang bahagia begitu ...” (Yy, 20).*

*“ ... orang tua saya baik-baik saja, Cuma dorang ada di luwuk.. .”(Ic, 18) .*

*“...dorang jarang datang liat sama saya orang tua saya tinggal di kampung .... “(My,; 21)*

*“ ... Mereka sibuk, biasa jarang datang tengok saya di Palu, saya merasa tidak diperhatikan .... “ (Yn, 21)*

*“... Orang tua saya dikota lain, jarang ketemu perhatian sih ada duit sering dikirim, tapi jarang bicara ... “(Ir, 20).*

Demikian pula informan kunci mengatakan, kehidupan keluarga berpengaruh terhadap kehidupan seks remaja, orang tua lebih banyak mengurus pekerjaan, intervensi keluarga sangat kurang jika sudah tinggal di rumah kost, mereka menyatakan sebagai berikut :

*“ ... Sebenarnya keluarga perhatian sekali, khususnya yang punya remaja putri, cuma tergantung dan remaja itu sendiri, kalau laki-laki biasanya kurang dikekang, perempuan biasanya dkekang, bebas biasanya kalau ada pesta sampai larut malam baru pulang disitulah kesempatan... “(Ibu As, 35).*

Namun demikian perkawinan orang tua yang harmonis belum menjamin akan diberikannya perhatian yang besar kepada anak mereka. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua juga kurang memberikan perhatian pada anaknya oleh karena informan remaja rata-rata jauh dari orang tua yang tentunya sangat jauh dari kontrol dan pengawasan dari orang tua.

Pangkahila (1998), mengatakan salah satu penyebab terjadinya perubahan perilaku seksual pada remaja adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga akibat kesibukan.

Oleh sebab itu tanggung jawab Masalah ini akan lebih efektif bila diatasi dengan adanya kesadaran dari para pemilik kos sendiri untuk melakukan pengawasan intensif kepada anak-anak kosnya secara

proporsional. Yang paling efektif tentu saja kalau ada kesadaran dari orang tua masing-masing siswa untuk memilihkan tempat kos yang layak dan aman serta membekali putera-puteri mereka dengan benteng ajaran agama yang kokoh.

Pemerintah wajib mengeluarkan aturan-aturan dan pengawasan yang ketat dalam mencegah terjadinya perilaku seks yang menyimpang seperti yang dilakukan oleh pemerintah propinsi Gorontalo dengan mengeluarkan Perda nomor 1 Seri E yaitu :

bahwa Provinsi Gorontalo merupakan Daerah Adat ke - 9 dari 19 Daerah Hukum Adat di Indonesia, yang memiliki budaya dengan landasan filosofi Adat bersendikan Syara, Syara bersendikan Kitabullah yang perlu dipertahankan, bahwa berbagai bentuk maksiat sudah sangat meresahkan, mengganggu keamanan, ketertiban serta sendi - sendi kehidupan masyarakat karena perbuatan tersebut bertentangan dengan norma - norma agama, kesusilaan dan norma adat, sehingga perlu melindungi kestabilan masyarakat, dan bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut perlu membentuk Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo tentang pencegahan maksiat.

#### **K. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan informan remaja perempuan sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan. Sumber data merupakan informasi yang dikemukakan oleh informan

sehingga membuka kemungkinan untuk terjadinya bias informasi, dimana materi yang diteliti secara substansi merupakan materi yang sensitif sehingga tidak mustahil informan menyimpan informasi dan menyampaikan informasi yang tidak menyeluruh. Bias informasi merupakan bias yang paling penting diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Bias ini merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam cara mengamati, melaporkan, mencatat, dan lain-lain sehingga mengakibatkan penaksiran yang salah terhadap informasi yang diberikan.

Situasi pada saat berlangsungnya wawancara mendalam juga dapat mempengaruhi informasi yang didapat, misalnya saat wawancara di kafe, karena ribut dapat mengganggu konsentrasi informan seringkali informan ketika melakukan konsultasi masalah kesehatan reproduksi di pusat konsultasi reproduksi remaja seringkali memberikan alamat palsu sehingga peneliti kesulitan dalam menemukan alamat informan tersebut.

Ketika dilakukan wawancara mendalam informan juga seringkali tidak bersedia untuk di dokumentasi termasuk untuk direkam demi menjaga kerahasiaannya, sehingga seringkali peneliti kesulitan dalam merecall kembali informasi yang diberikan. Untuk membantu dalam merekam informasi yang diberikan maka peneliti menggunakan catatan lapangan. Sedangkan wawancara dengan orang tua informan tidak bisa dilakukan oleh karena orang tua informan semuanya bertempat tinggal atau berdomisili di daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengetahuan informan remaja tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik namun sebagian masih terbatas. Hal ini disebabkan karena sumber informasi utama tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang mereka dapatkan hanya dari pelajaran biologi, TV dan teman yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang baik.
2. Informan menganggap hubungan seksual sebelum menikah, hamil diluar nikah dan aborsi bertentangan dengan budaya, agama dan berdosa, akan tetapi informan remaja sudah pernah melakukan.
3. Tempat mereka melakukan hubungan seks pra nikah adalah di rumah kost dengan alasan sepi, kurang pengawasan dan tidak perlu bayar.
4. Inisiatif melakukan hubungan seksual berasal dari pacar laki-laki. laki-laki lebih agresif dan lebih berani mengambil inisiatif dalam memulai suatu hubungan seperti meminta hubungan seksual. .
5. Faktor yang mendorong untuk melakukan hubungan seks adalah karena rasa cinta dan sayang, suka sama suka, pengaruh teman sebaya.

6. Faktor yang sangat merangsang kegiatan seks remaja adalah media pornografi seperti majalah dan VCD porno, termasuk mengakses situs porno di internet
7. Perkawinan orang tua informan harmonis, namun informan mengatakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

### **B. Saran**

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang rendah mengenai kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang disarankan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Palu, perlu kiranya mengembangkan, menyediakan materi Komunikasi Informasi Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan bekerjasama dengan TVRI lokal, radio dan koran lokal untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Palu, dapat kiranya mengimplementasikan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui jalur ekstrakurikuler. misalnya, Saka Husada dan Palang Merah Remaja. Perlu peningkatan peran guru dan orang tua (komite sekolah) sebagai sumber informasi bagi remaja dengan cara membekali pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi.
3. Hendaknya bagi petugas kesehatan dalam memberikan informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dapat mengembangkan model *Disability Oriented Approach*, sehingga dengan pemahaman

“DOA” setiap individu termasuk remaja dapat diyakinkan dan disadarkan untuk mencegah risiko PMS, HIV / AIDS.

4. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat, yang membidangi kesehatan khususnya kesehatan remaja, dapat mendirikan lokasi pusat pelayanan remaja, yang melibatkan kalangan profesional, seperti psikolog, dokter, agamawan atau orang dewasa yang berjiwa muda serta para remaja sendiri. Pusat pelayanan remaja perlu dilengkapi dengan pelayanan kesehatan umum dan khusus bagi remaja.
5. Peningkatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat secara optimal dalam penyuluhan resiko reproduksi kepada remaja dan masyarakat dan kontrol terhadap perilaku yang menyimpang dan penanaman nilai-nilai moral seksualitas.
6. Peningkatan peran pemerintah untuk mengeluarkan perda dan pengawasan yang ketat dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas termasuk untuk mengontrol peredaran media pornografi seperti majalah dan VCD porno dan penegakan sanksi hukum.
7. Perlu peningkatan peran pemilik kost untuk mengontrol dan memberikan aturan yang tegas terhadap setiap penghuni.
8. Kepada orang tua kiranya dapat menjadi teman, sebagai tempat bertukar pikiran dan memberikan putra putrinya pendidikan agama sejak dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2000. *Kesehatan Reproduksi Ilmu Pengetahuan dan Kepemimpinan : Pidato Pengukuhan pada Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar Tetap Ilmu Obsetri dan Ginekologi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Damarini, Susilo, 2001, Jurnal Skripsi FKM UI, [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id)
- Departemen Kesehatan RI, 2001, *Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang : Kesehatan Reproduksi*, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Palu, 2008, *Laporan kasus PMS dan AIDS*, Palu
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2008, *Laporan kasus Penyakit Menular*, Palu.
- Djaelani, Joyce, SH. 1995, *Kebijakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Warta Demografi Tahun 25 No.4.
- Faturohman, 1992, *Beberapa Predikator Sikap Permisif Terhadap Hubungan Seks Sebelum Nikah* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Green. L.W., et.al, 1980, *Healt Education Planing : A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company, California.
- Hadi, E.N (ed). 1998. *Aplikasi Penelitian Kualitatif Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular*. Fakultas Kesehatan MAsyaraka UI & DepKes RI, Depok.
- Hartono, D. 1998, *Perlaku Seksual Remaja dan Persepsi mereka tentang Pendidikan Seksualitas di Sekolah. Dalam : Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN)*. Kumpulan Makalah Kesehatan Reproduksi Remaja-Temu Tahunan VIII Jaringan Epidemiologi Nasional. Denpasar Bali.
- Imran Irawati, et.al. 2000, *Perkembangan Seksualitas Remaja* Modul 2. PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA, Jakarta.
- Iriany, Sartika, 2005, *Dampak Dan Penanggulangan penyimpangan Perilaku Seksual Remaja*, Pikiran Rakyat Cyber Media, [www.google.co.id](http://www.google.co.id).

- Iskandar, M.B & Hanifah.L. 1998. *Laporan kekhususan penanganan Klinis Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja ? Warta Demografi Tahun-28, No.2, 1998.*
- Khisbiyah. Y.,D. Murdjiana, Wijayanto, 1997, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja.* PPK UGM, Yogyakarta.
- Laily, Hanifah, 2005, *Pacaran, Benarkah Faktor Utama Hubungan Seksual Remaja,* Remaja Kespro Dot Info,
- Laksmiwati, I.A.A, 1999. *Perubahan Perilaku Seks Remaja di Bali.* PPK UGM & Ford Foundation, Yogyakarta.
- Masudin, 2003, *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Melakukan Seks Sebelum Menikah Di Kota Palu,* Tesis Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L.J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mohammad,K. 1998, *Kontraksi dalam kesehatan Reproduksi.* Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Ngatimin, H.M, Rusli, 2005, *Komitmen Dokter Dan SKM Mewujudkan Hidup Sehat,* yayasan PK-3, FKM Unhas Makassar.
- Notoatmodjo,2005, *Promosi Kesehatan (Teori Dan Aplikasi).* PT Rineka Cipta, Jakarta
- Pangkahila, W. 1998, *Perkembangan Seksual Remaja, Masalah dan Upaya Mengatasinya. Dalam :* Kollman 1998, Kesehatan Reproduksi Remaja Yayasan lembaga Konsumen Indonesia, Jakarta.
- Perkumpulan Keluarga berencana Indonesia (PKBI), 1999, *Evaluasi Proyek Youth Center Di 6 Propinsi Indonesia,* Jakarta.
- Rahmat, J. 1986, *Psikologi Komunikasi,* Remaja Karya CV. Bandung.
- Saifuddin T. 1995, *AIDS dan Remaja.* Yayasan Jaringan Epidemiologi Nasional, Jakarta
- Saifuddin, A.F. 1997, *Perilaku Seksual Remaja di Kota dan di Desa : Kasus Kalimantan Selatan* Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik (FISIP) UI, Depok.

- Saifudin, A.F & I.M Hidayana, 1999, *Seksualitas remaja*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Sarwono W. 2000, *Psikologi Remaja. Cetakan Kelima Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Soetjipto, H.P & Faturohman, 1989, *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja : Laporan Penelitian*, PPK UGM, Yogyakarta.
- Sri Putri Permata, 2003, *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi, Kehamilan dan Keluarga Berencana*, Jurnal Penelitian UNIB, FISIP UNIB.
- Triratnawati, A. 1999, *Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada 20 Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta)*. *Jurnal epidomolodi Indonesia Volume 3 Edisi 1-1999*.
- Utomo, B. et.al. 1997. *Baseline STD/HIV Risk Behavioral Surveillance Survey 1996: Results for the Cities of North Jakarta, Surabaya, and Manado*. Center for Health Research University of Indonesia, Jakarta

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM  
(Informan Remaja)**

**I. Informan**

Nama Informan/Initial : .....  
Alamat : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Suku : .....  
Tempat, Tanggal, lahir : .....  
Pendidikan : .....  
Pekerjaan : .....  
.....  
Tinggal dengan siapa : .....  
Pendidikan Ayah : .....  
.....  
Pendidikan Ibu : .....

**II. Pengetahuan**

1. Coba anda jelaskan alat / organ reproduksi pada perempuan / laki-laki? (Probing)
2. Menurut anda apa fungsi alat reproduksi tersebut ?
3. Darimana anda mengetahui hal tersebut ?
4. Menurut anda apa yang dimaksud dengan masa subur ?
5. Coba jelaskan bagaimana menghitung masa subur ?
6. Menurut anda bagaimana terjadinya kehamilan ?
7. Coba jelaskan tanda-tanda kehamilan ?
8. Darimana anda mengetahui hal tersebut ?
9. Menurut anda apa yang dimaksud dengan aborsi ?
10. Coba jelaskan bagaimana cara-cara melakukan aborsi ?
11. Menurut anda apa bahaya aborsi ?
12. Darimana anda mengetahui hal tersebut ?
13. Menurut anda apa saja yang termasuk penyakit menular seksual ?
14. Coba jelaskan tanda dan gejala penyakit tersebut ?
15. Menurut anda bagaimana penularan penyakit tersebut ?
16. Darimana anda mengetahui hal tersebut ?

**III. Persepsi**

17. Bagaimana persepsi anda tentang kejadian hamil diluar nikah pada remaja?
18. Bolehkah remaja yang belum menikah memakai alat kontrasepsi ? apa alasannya.
19. Bagaimana pandangan anda tentang aborsi yang dilakukan oleh remaja?

### **III. Perilaku Seksual**

20. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pacaran ?
21. Sejak usia berapa anda mulai pacaran ?
22. Coba ceritakan apa saja yang dilakukan ketika anda pacaran ?  
(kissing, necking, petting, seksual intercourse).
23. Coba ceritakan apa yang anda lakukan jika terangsang untuk melakukan hubungan seks
24. Menurut anda bolehkah melakukan hubungan seks sebelum menikah ?, alasannya ?
25. Bila anda sudah pernah melakukan hubungan seks, dimanakah anda pertama kali melakukannya ? apa alasannya ?
26. Pada umur berapa anda melakukan hubungan seks pertama kali ? alasannya ?
27. Coba ceritakan siapakah yang berinisiatif meminta hubungan seks tersebut ?
28. Setelah itu berapa kali anda melakukan hubungan seks lagi ?
29. Coba ceritakan apa yang anda lakukan bila mengalami kehamilan di luar nikah ?
30. Faktor apa yang mendorong kehamilannya atau diaborsi ?

### **IV. Peran teman sebaya**

31. Siapa teman anda atau teman pacar anda yang pernah berhubungan seks sebelum menikah ?
32. Coba jelaskan apa saja yang diceritakan pada anda tentang hubungan seks tersebut ?
33. Apakah teman anda mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seks

### **V. Media Massa**

34. Majalah apa yang sering anda baca ?
35. Anda berlangganan majalah apa ?
36. Majalah porno apa saja yang pernah anda baca ?
37. Ceritakan apa yang mendorong anda membacanya ?
38. Ceritakan apa yang mendorong anda membacanya ?
39. Selain majalah porno, media apalagi yang pernah anda lihat yang menayangkan pornografi ? (Situs porno di internet, VCD porno)

### **VI. Orang Tua**

40. Bagaimana dengan kehidupan perkawinan orang tua anda ?  
(Apakah harmonis / tidak)
41. Coba ceritakan bagaimana mereka memberikan perhatian kepada anda?
42. Bagaimana pengaruh kehidupan perkawinan orang tua anda terhadap kehidupan seks anda ?
43. Penjelasan apa yang pernah anda terima dari orang tua tentang seks? (pacaran, menstruasi, PMS)

44. Apa pendapat mereka mengenai hubungan seks sebelum menikah ?
45. Apa saja yang mereka tanamkan kepada anda sebagai anak perempuan?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**  
(Informan Kunci)

I. Karakteristik Informan

Nama Informan : .....

Alamat : .....

Jenis Kelamin : .....

Agama : .....

Tempat, Tanggal, lahir : .....

Pendidikan : .....

Pekerjaan : .....

.....

Lama bekerja : .....

II. Umum

1. Dari pengalaman anda berhubungan dengan remaja kasus apa saja yang banyak ditemukan di tempat praktek apa ? (Probing : Kehamilan, aborsi, PMS)
2. Coba Bapak / ibu jelaskan dengan kasus remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah ?

III. Kesehatan Reproduksi

3. Bagaimana pendapat Bapak / Ibu tentang pengetahuan remaja tersebut tentang kesehatan reproduksi ? (Probing)
  - a. Anatomi dan fungsi alat reproduksi
  - b. Masa subur
  - c. Kehamilan
  - d. Aborsi
  - e. Kontrasepsi
  - f. PMS
4. Dari pengalaman Bapak / Ibu, apa alasan mereka melakukan hubungan seks sebelum menikah ?
5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap hubungan seks remaja tersebut?
6. Bagaimana pengaruh kehidupan keluarga terhadap hubungan seks remaja tersebut ?
7. Faktor apalagi menurut Bapak/Ibu yang bisa mempengaruhi hubungan seks remaja tersebut ? (Probing : media, tempat pacaran)
8. Dari hasil pemeriksaan kira-kira berapa banyak remaja yang hamil di luar nikah ?
9. Apa yang anjurkan terhadap kehamilan tersebut ?
10. Tindakan apa yang mereka lakukan terhadap kehamilan tersebut ?
11. Bagaimana keterlibatan orang tua dengan tindakan tersebut ?
12. Apa saran anda selanjutnya

## Lampiran

### MATRIKS JAWABAN INFORMAN REMAJA

Pertanyaan	Jawaban Informan
Kesehatan Reproduksi ? Organ Reproduksi  ? Fungsi Alat Reproduksi  ? Sumber Informasi	? Vagina, Rahim/ Uterus, Penis, bijinya ada dua ? Alat kelamin sebagai tempat melahirkan ade, Tempat suami istri melakukan hubungan, Rahim sebagai tempat anak sebelum lahir ? Teman, Buku Pelajaran biologi, TV
Akil Balik ? Tanda-tanda akil balik  ? Sumber informasi	? Perempuan haid /Menstruasi, buah dada membesar, tumbuh bulu pada daerah tertentu, kalau melihat laki-laki perasaan menjadi lain.Laki-laki mimpi basah, dan suara membesar, biasa juga bakumis. ? Keluar darah dari rahim ? Teman, Buku Pelajaran ? Orang tua / ibu
Masa subur dan kehamilan : ? Masa subur  ? Terjadinya kehamilan	? Jika ketemu sel telur dan sperma pada laki-laki akan terjadi kehamilan. ? Kalau seandainya kita berhubungan bias jadi anak ? Pada masa subur kita tidak bisa melakukan hubungan hubungan lawan jenis karena kita akan hamil, itu yang saya tako akang. ? Kalau laki-laki mengeluarkan cairannya, masuk sama kita, lama-lama pasti hamil.
PMS, HIV/ AIDS ? Penyakit menular seksual, tanda dan cara penularan	? Yang saya tahu Sipilis AIDS, kalo sifilis saya tidak tahu, kalo AIDS daya tahan menurun, penularannya melalui hubungan seks, mungkin boleh juga melalui suntikan. ? AIDS dsan Sifilis, tanda AIDS

<p>? Sumber Informasi.</p> <p>? Persepsi tentang hubungan seks</p>	<p>daya tahan tubuh menurun , kalo Sifilis bagian kelamin laki-laki, melalui hubungan seks, suntik dan transfusi</p> <p>? Melalui hubungan seks, ciuman juga.</p> <p>? Baca dari majalah, brosur, diTV</p> <p>? Dengar dari teman-teman, pernah ikut seminar waktu di SMU</p> <p>? Boleh-boleh sajakalao suka sama suka yah</p> <p>? Sebenarnya tidak boleh, itukan melanggar norma dan agama tapi sudah terjadi mo apa lagi.</p> <p>? Menur saya hamil di luar nikah kurang wajar jangan sampai terjadi</p>
<p>Perilaku Seksual</p> <p>? Pacaran</p> <p>? Yang dilakukan ketika pacaran</p>	<p>? Saling mengenal, bisanya juga sebagai motivasi kalau belajar dan ma cam-macam lah.</p> <p>? Pacaran itu suatu yang suci, saling menjajaki, saling menyayangi.</p> <p>? Saling mengenal, mempelajari sifat.</p> <p>? Dua orang saling memikirkan</p> <p>? Hubungan dekat, kayak persahabatan laki-laki dan perempuan dan tempat curhat.</p> <p>? Pacaran situ suka sama suka, bebagi saling bebagi.</p> <p>? Kalau saya pacaran biasanya cerita-cerita; yang lainnya bapak tahu sendirilah apalagi kalau sudah sampai terangsang, sebenarnya dan segi agama itu tidak bisa, tapi kalau pacaran, sudah nafsu yang demikian itu akhirnya dilakukan</p> <p>? Sekarang saya pacarannya serius, dulu itu cuma main-main yang dilakukan ketika pacaran seperti orang-orang, bercumbu</p>

<p>? Tempat melakukan hubungan seksual</p>	<p>mesra, ciuman ringan sampai berat pasti ada, sambil saling raba-raba, kalau terangsang, ya sudah <b>hawmo garoba</b> (terjadilah hubungan intim) sebenarnya itu tidak boleh tapi mau di apa, suka sama suka <b>gosomo</b> (lakukanlah), ceritanya begini, biasa laki-laki, kalau minta cium, kalau sudah dikasih pipi, pasti minta bibir, minta leher terus ke bawah-bawa</p> <p>? Yang dilakukan ketika pacaran biasa pak, pegang-pegangan, cium-ciuman, kalau tarangsang sebagian orang mungkin bisa menahan ... jadi ta .. turus akhirnya terjadi hubungan, menurut saya sebenarnya tidak boleh, agama melarang, kami, melakukan di rumah kost umur saya waktu itu 20 tahun</p> <p>? Waktu itu terjadi di rumah kost, karena tidak ada orang dan sepi</p> <p>? Di rumah kost agak bebas, tidak ada pengawasan dari pemilik kost, teman-teman berbuat semau mereka santai jadi ikut-ikutan di rumah kost keadaan sangat mendukung, ada kesempatan</p> <p>? Kami di kost berdua, saat itu tidak direncanakan lagi pula kalau ke hotel kan harus bayar</p> <p>? Dilakukan di hotel, kan bukan saya yang bayar saya punya cowok yang bayar ... lagi pula di hotel suasana santai dan bebas baru pake AC lagi</p> <p>? Kami melakukan biasa di tanpa rekreasi, santai, pergi jalan-jalan ke pantai, tapi di tanpa yang sunyi</p>
<p>? Yang berniatif meminta hubungan seksual</p>	<p>? Awalnya memang pacar saya yang meminta tapi saya tidak menolak... pasrah.</p> <p>? Yang berinisiatif pacar saya... soalnya kalo dia so bagombal-</p>

	gombal saya jadi lupa diri
? Peran teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Kalau di lingkungan saya ada yang mempengaruhi saya untuk melakukan hubungan seks, kebetulan kita sama-sama satu kost</li> <li>? Ada yang melakukan, dan biasanya mereka cerita sampai yang begitu -begitu, mereka secara tak langsung mempengaruhi saya</li> <li>? Pergaulan dengan teman-teman sangat mempengaruhi saling dan saling memberi informasi</li> </ul>
? Peran media massa	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Yang sering saya baca majalah remaja aneka tapi saya tidak berlangganan majalah porno... yang saya baca, kisah nyata, hanya ingin tahu</li> <li>? Langganan tidak, cuma sering baca Aneka dan Gadis, dulu majalah porno sering teman bawa ke sekolah novel-novel, kisah nyata, liberti, harmonis, di situ kan ada gambar-gambar dan cerita</li> <li>? Kalau VCD porno pernah nonton dengan teman-teman kayaknya itu membuat saya tarangsang</li> <li>? VCD porno, pernah nonton karena ditempat kost teman saya ada video, saya terpengaruh karena sering lihat yang begitu kadang kalo ada teman ada film yang bagitu di hp saya bluetooth..... jadi tidak perlu repot-repot putar pake VCD tinggal nonton lewat hp no</li> </ul>
? Perhatian orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Sibuk, jarak dirumah perhatian Baik, karena mama dengan papa jarang berkelahi, biasa seperti orang-orang yang bahagia begitu</li> <li>? Orang tua saya kawin karena dijodohkan tapi mereka harmonis</li> <li>? Ya pisah, itu sejak saya SMP kelas III mama so kawin lagi, pace juga bagitu</li> <li>? Mereka sibuk, biasa jarang di rumah, saya merasa tidak diperhatikan, tidak ada kasih</li> </ul>

	sayang ? Orang tua saya dikota lain, jarang ketemu perhatian sih ada duit sering dikirim, tapi jarang bicara
--	--

## Lampiran

### MATRIKS JAWABAN INFORMAN KUNCI

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Kesehatan Reproduksi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>? Organ Reproduksi</li><li>? Fungsi Alat Reproduksi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>? Mereka tahu bagian luarnya, maksudnya yang nampak saja kelihatan</li><li>? Saya rasa mereka kurang mengetahui organ dan fungsi alat reproduksi</li></ul>
<p>Perilaku Seksual</p> <ul style="list-style-type: none"><li>? Pacaran dan Yang dilakukan ketika pacaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>? Kalau menyangkut masalah hubungan seksual sebelum menikah di Palu sini memang sangat tinggi, banyak di kalangan anak SMA dan mahasiswa</li><li>? Yang banyak itu kasus kehamilan di luar nikah, terus minta aborsi berarti mereka melakukan hubungan seks di luar nikah.</li><li>? Ada faktor cinta, hasrat untuk melakukan dipengaruhi video-video porno, mereka ingin coba-coba, ada juga karena mereka itu habis nonton film, atau baca buku porno, minuman dan obat-obatan juga sangat berpengaruh</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>? Peran teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>? Pergaulan dengan teman-teman sangat mempengaruhi saling dan saling memberi informasi</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>? Peran media massa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>? Yah, film porno dan buku-buku porno, dan juga tempat-tempat rekreasi sangat mempengaruhi termasuk internet yang sangat mudah mengakses gambar bahkan film-film yang begitu</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>? Perhatian orang tua</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>? Sebenarnya keluarga perhatian sekali, khususnya yang punya remaja putri, cuma tergantung dan remaja itu sendiri, kalau laki-laki biasanya kurang dikekang, perempuan biasanya dikekang, bebas biasanya kalau ada pesta</li></ul>

	sampai larut malam baru pulang ditulah kesempatan
--	--

## Lampiran 2

### Matriks Hasil Wawancara Perilaku Seksual Remaja Kota Palu

NO	Variabel	Hasil Wawancara
1	Pengetahuan tentang organ, fungsi organ reproduksi, tanda akil balik, masa subur, penyakit menular seksual, sumber informasi.	<p>? Saya ketahui Rahim/ dan vagina.</p> <p>? Pada wanita ada vagina dan kandungan</p> <p>? Alat kelamin pada wanita itu seperti vagina, rahim, cuma itu saja.</p> <p>? Kalo Laki-laki ada penis dan ada depe biji ada dua</p> <p>? Saya tahu alat kelamin adalah tempat itu melahirkan ade, tempat dimana suami istri melakukan hubungan namanya vagina, dan rahim sebagai tempat anak sebelum lahir</p> <p>? Rahim itu untuk perkembangan bayi, vagina untuk tempat melakukan hubungan kelamin</p> <p>? Didapat dari pelajaran biologi waktu di SMU</p> <p>? Dari TV dan cerita teman-teman</p> <p>? Bagi perempuan tanda itu adalah adanya haid menstruasi, buah dada membesar, perubahan pada diri, tumbuh bulu-bulu, kalau melihat laki-laki perasaan lain-lain, sedangkan pada laki-laki ada yang namanya mimpi basah dan suara membesar,</p>

		<p>biasa juga sudah bakumis.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>? Keluar darah dari rahim</li><li>? saya tahu mengenai baligh dari teman-teman, buku pelajaran dan orangtua... dan di biologi juga dipelajari Orang tua / ibu</li><li>? Mama yang carita ketika saya pertama kali haid</li> <li>? jika ketemu sel telur dengan sperma dari laki-laki pasti kita akan hamil.</li><li>? Kalau seandainya kita berhubungan bisa jadi anak</li><li>? Jelas kalo masa subur kita tidak bisa melakukan hubungan hubungan lawan jenis karena kita akan hamil, itu yang saya tako akang.</li><li>? Terjadinya kehamilan saat laki-laki dan perempuan berhubungan badan, laki-laki itu mengeluarkan cairannya masuk sama kita, lama-lama pasti hamil</li> <li>? Yang saya tahu Sipilis AIDS, kalo sifilis saya tidak tahu, kalo AIDS daya tahan menurun, penularannya melalui hubungan seks, mungkin boleh juga melalui suntikan.</li><li>? AIDS dan sipilis, tanda-tanda AIDS badan lemah daya tahan tubuh menurun, kalo sifilis bagian kelamin</li></ul>
--	--	--

		<p>laki-laki. AIDS menular melalui hubungan seks, alat suntik dan katanya transfusi darah juga</p> <p>? Yang sepengetahuan saya AIDS dan sifilis, kalau AIDS katanya daya tahan tubuh menurun apalagi yang menular melalui hubungan seks, ciuman juga.</p> <p>? Saya tahu baca dari majalah, brosur dan dengan di TV</p> <p>? saya dengar dari teman-teman dan dengar di TV, saya juga pernah ikut seminar waktu SMU</p>
2	Persepsi remaja terhadap hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah dan aborsi	<p>? Boleh-boleh saja, kalo suka sama suka yah ...</p> <p>? Sebenarnya tidak boleh, itukan melanggar norma dan agama tapi sudah terjadi mo apa lagi.</p> <p>? Menurut saya hamil di luar nikah kurang wajar jangan sampai terjadi</p>
3	Perilaku seksual (pacaran, yang dilakukan ketika pacaran dan alasan melakukan seks sebelum menikah)	<p>? Pacaran itu katanya saling mengenal biasanva juga sebagai motivasi kalau belajar dan macam-macam lah.</p> <p>? Pacaran itu suatu yang suci, saling menjajaki, saling menyayangi.</p> <p>? Pacaran menurut saya, saling mengenal, mempelajari sifat</p> <p>? Dua orang saling memikirkan</p> <p>? Hubungan dekat maksudnya kayak persahabatan antara laki-laki dan</p>

	<p>perempuan, tempat curhat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>? Pacaran situ suka sama suka, berbagi saling berbagi.</li><li>? Kalau saya pacaran biasanya cerita-cerita; yang lainnya bapak tahu sendirilah apalagi kalau sudah sampai terangsang, sebenarnya dan segi agama itu tidak bisa, tapi kalau pacaran, sudah nafsu yang demikian itu akhirnya dilakukan</li><li>? Sekarang saya pacarannya serius, dulu itu cuma main-main yang dilakukan ketika pacaran seperti orang-orang, bercumbu mesra, ciuman ringan sampai berat pasti ada, sambil saling raba-raba, kalau terangsang, ya sudah <i>hawmo garoba</i> (terjadilah hubungan intim) sebenarnya itu tidak boleh tapi mau di apa, suka sama suka <i>gosomo</i> (lakukanlah), ceritanya begini, biasa laki-laki, kalau minta cium, kalau sudah dikasih pipi, pasti minta bibir, minta leher terus ke bawah-bawah</li><li>? Yang dilakukan ketika pacaran biasa pak, pegang-pegangan, cium-ciuman, kalau terangsang sebagian orang mungkin bisa menahan ... jadi ta .. terus akhirnya terjadi hubungan, menurut saya sebenarnya tidak boleh,</li></ul>
--	---

		<p>agama melarang, kami, melakukan di rumah kost umur saya waktu itu 20 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>? Saya sangat cinta, lagi pula saat itu saya juga sangat tarangsang akhirnya saya pasrah</li> <li>? Sebenarnya saya menolak, tapi dia memaksa, saya diancam kalau tidak mau melakukan putus, saya tidak ingin kehilangan dia, akhirnya terjadilah</li> <li>? Karena saya sayang sama dia pas juga waktu itu dia ultah kami minum-minum dicampur obat, saya teler, saya tidak sadar kalo sudah batalanjang</li> <li>? Saya tarangsang habis nonton VCD porno dengan teman-teman di kost pas pacar saya ada akhirnya kami melakukan</li> </ul>
4	Tempat melakukan hubungan seks remaja sebelum menikah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Waktu itu terjadi di rumah kost, karena tidak ada orang dan sepi</li> <li>? Di rumah kost agak bebas, tidak ada pengawasan dari pemilik kost, teman-teman berbuat semau mereka santai jadi ikut-ikutan di rumah kost keadaan sangat mendukung, ada kesempatan</li> <li>? Kami di kost berdua, saat itu tidak direncanakan lagi pula kalau ke hotel kan harus bayar</li> <li>? Dilakukan di hotel, kan bukan saya yang bayar, saya punya cowok yang bayar ... lagi pula di hotel suasana santai dan bebas baru pake AC lagi .</li> <li>? .Kami melakukan biasa di tampa</li> </ul>

		rekreasi, santai, pergi jalan-jalan ke pantai, tapi di tampa yang sunyi
5	Peran pacar dalam hubungan seks remaja sebelum menikah	<p>? Awalnya memang pacar saya yang meminta tapi saya tidak menolak... pasrah.</p> <p>? Yang berinisiatif pacar saya... soalnya kalo dia so bagombal-gombal saya jadi lupa diri</p> <p>? sebenarnya pacarku ... waktu itu kita habis pulang kuliah sama-sama, cowokku tidur dikamar kost.. pokonya saya tidak tau lagi</p>
6	Peran teman sebaya dalam hubungan seks remaja sebelum menikah	<p>? Ada yang melakukan, dan biasanya mereka cerita sampai yang begitu-begitu, mereka secara tak langsung mempengaruhi saya</p> <p>? Kalau di lingkungan saya ada yang mempengaruhi saya untuk melakukan hubungan seks, kebetulan kita sama-sama satu kost</p>
7	Peran media massa dalam hubungan seks remaja sebelum menikah	<p>? Yang sering saya baca majalah remaja aneka tapi saya tidak berlangganan majalah porno... yang saya baca, kisah nyata, hanya ingin tahu</p> <p>? Langganan tidak, cuma sering baca Aneka dan Gadis, dulu majalah porno</p>

		<p>sering teman bawa ke sekolah novel-  novel, kisah nyata, liberti, harmonis, di  situ kan ada gambar-gambar dan  cerita. Saya biasa juga ke warnet  sebelah bacating.... kalo sudah bosan  ba buka gambar –gambar, apalagi  kalo ada berita kasus film yang bagitu  di hp</p> <p>? Kalau VCD porno pernah nonton  dengan teman-teman kayaknya itu  membuat saya tarangsang.</p> <p>? VCD porno, pernah nonton karena  ditempat kost teman saya ada video,  saya terpengaruh karena sering lihat  yang begitu kadang kalo ada teman  ada film yang bagitu di hp saya  bloototh..... jadi tidak perlu repot-repot  putar pake VCD tinggal nonton lewat  hp no</p>
8	Peran orang tua dalam hubungan seks remaja sebelum menikah.	<p>? Baik, karena mama dengan papa  jarang berkelahi, biasa seperti orang-  orang yang bahagia begitu</p> <p>? orang tua saya baik-baik saja, Cuma  dorang ada di luwuk</p> <p>? dorang jarang datang liat sama saya  orang tua saya tinggal di kampung</p> <p>? Mereka sibuk, biasa jarang datang  tengok saya di Palu, saya merasa  tidak diperhatikan</p>

		? Orang tua saya dikota lain, jarang ketemu perhatian sih ada duit sering dikirim, tapi jarang bicara
--	--	---

Lampiran 3

**Matriks Hasil Wawancara Perilaku Seksual Remaja Kota Palu**

No	EMIK	ETIK	KONSEP	PROPOSISI
1	<p>Pengetahuan remaja tentang organ, fungsi organ reproduksi, tanda akil balik, masa subur, penyakit menular seksual, sumber informasi</p> <p>? Saya ketahui Rahim/ dan vagina.</p> <p>? Pada wanita ada vagina dan kandungan</p> <p>? Alat kelamin pada wanita itu seperti vagina, rahim, cuma itu saja.</p> <p>? Kalo Laki-laki ada penis dan ada depe biji ada dua</p> <p>? Saya tahu alat kelamin adalah tempat itu melahirkan ade, tempat dimana suami istri melakukan hubungan namanya vagina, dan rahim sebagai tempat anak sebelum lahir</p> <p>? Rahim itu untuk perkembangan bayi, vagina untuk tempat melakukan hubungan kelamin</p> <p>? Didapat dari pelajaran biologi waktu di SMU</p> <p>? Dari TV dan cerita teman-teman</p>	<p>? pengetahuan informan remaja perempuan tentang organ reproduksi dan jenis organnya hanya terbatas pada rahim dan vagina untuk wanita dan buah zakar serta penis pada pria. Informan mengetahui fungsi rahim sebagai tempat bayi berkembang, dan fungsi vagina sebagai jalan lahir dan atau tempat melakukan hubungan seks.</p> <p>? sumber informasi mereka mengenai organ reproduksi dan fungsinya berasal dan teman, TV dan pelajaran biologi.</p> <p>? Informan mengetahui</p>	<p>? Terbatasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi telah meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat mengarah pada dilakukannya tindakan aborsi.</p> <p>? Salah faktor yang berasal dari dalam dan menjadi alasan atau memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang meliputi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu</p>	<p>Rendahnya pengetahuan informan tentang organ dan fungsi reproduksi dapat memicu perilaku yang tidak sehat di kalangan remaja seperti berhubungan seksual di luar nikah</p>

	<p>? Bagi perempuan tanda itu ada!ah adanya haid menstruasi, buah dada membesar, perubahan pada diri, tumbuh bulu-bulu, kalau melihat laki-laki perasaan lain-lain, sedangkan pada laki-laki ada yang namanya mimpi basah dan suara membesar, biasa juga sudah bakumis .</p> <p>? Keluar darah dari rahim</p> <p>? saya tahu mengenai baligh dari teman-teman, buku pelajaran dan orangtua... dan di biologi juga dipelajari Orang tua / ibu</p> <p>? Mama yang carita ketika saya pertama kali haid</p> <p>? jika ketemu sel telur dengan sperma dari laki-laki pasti kita akan hamil.</p> <p>? Kalau seandainya kita berhubungan bisa jadi anak</p> <p>? Jelas kalo masa subur kita tidak bisa melakukan hubungan hubungan lawan jenis karena kita akan hamil, itu yang saya tako akang.</p> <p>? Terjadinya kehamilan saat</p>	<p>tanda-tanda seseorang memasuki akil baliq pada wanita adalah dengan munculnya haid, tumbuh bulu-bulu pada daerah-daerah tertentu dan buah dada. Sedangkan pada pria ditandai dengan mimpi basah dan suara membesar. Ada informan tidak mengetahui bagaimana proses terjadinya menstruasi, sedangkan informan lain cukup memahaminya dan menyatakan sel telur yang tidak dibuahi penyebab terjadinya menstruasi.</p> <p>? Pengetahuan informan mengetahui mengenai kehamilan dan tandanya dapat dikatakan memadai. Mereka berpendapat</p>	<p>untuk berperilaku.</p>	
--	---	---	---------------------------	--

	<p>laki-laki dan perempuan berhubungan badan, laki-laki itu mengeluarkan cairannya masuk sama kita, lama-lama pasti hamil</p> <p>? Yang saya tahu Sipilis AIDS, kalo sifilis saya tidak tahu, kalo AIDS daya tahan menurun, penularannya melalui hubungan seks, mungkin boleh juga melalui suntikan.</p> <p>? AIDS dan sipilis, tanda-tanda AIDS badan lemah daya tahan tubuh menurun, kalo sifilis bagian kelamin laki-laki. AIDS menular melalui hubungan seks, alat suntik dan katanya transfusi darah juga</p> <p>? Yang sepengetahuan saya AIDS dan sifilis, kalau AIDS katanya daya tahan tubuh menurun apalagi yang menular melalui hubungan seks, ciuman juga.</p> <p>? Saya tahu baca dari majalah, brosur dan dengan di TV</p> <p>? saya dengar dari teman-teman dan dengar di TV, saya juga pernah ikut seminar waktu</p>	<p>kehamilan dapat terjadi jika ada hubungan kelamin yaitu pertemuan cairan sperma dari laki-laki bertemu dengan sel telur pada wanita akan terjadi kehamilan terutama bila dilakukan dilakukan bertepatan dengan masa subur.</p> <p>? Hasil penelitian tentang pengetahuan PMS dan HIV / AIDS diperoleh masih sangat kurang. Mereka mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan Televisi, baca di majalah, brosur, seminar dan mendengar dari teman, informan hanya mengetahui AIDS dan sifilis yang termasuk penyakit menular seksual. ini menunjukkan adanya</p>		
--	--	---	--	--

	SMU	bahwa informasi yang mereka peroleh belum memadai.		
2	<p>Persepsi remaja terhadap hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah dan aborsi adalah</p> <p>? Boleh-boleh saja, kalo suka sama suka yah ...</p> <p>? Sebenarnya tidak boleh, itukan melanggar norma dan agama tapi sudah terjadi mo apa lagi.</p> <p>? Menurut saya hamil di luar nikah kurang wajar jangan sampai terjadi</p>	<p>informan remaja perempuan tahu bahwa hubungan seks diluar nikah, hamil sebelum nikah tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan budaya, agama dan berdosa tetapi mereka ternyata telah melakukan hubungan seksual, hamil diluar nikah. Pandangan dari informan remaja tersebut tidak peduli dengan aturan hukum yang mengikat, adapula pandangan remaja yang tentang seks pranikah yang dan hamil diluar nikah yang mengandung kepasrahan dan bahkan ada yang memberi pandangan bahwa hal tersebut merupakan</p>	<p>? Seksualitas cenderung tidak diakui sebagai sesuatu yang alamiah dan hanya sah dibicarakan dalam lembaga perkawinan. Padahal, dengan arus informasi dan perkembangan gaya hidup sangat mempengaruhi perkembangan seksualitas remaja yang sedang berada pada puncaknya. Kenyataan menunjukkan, di satu sisi remaja berada pada masa gejolak seks yang besar, sementara di sisi lain mereka diharuskan mampu menguasai</p>	<p>Pandangan remaja yang salah terhadap hubungan seks sebelum menikah diakibatkan oleh karena selain masih rendahnya pengetahuan perilaku seksual, oleh karena masih kurangnya pengawasan dan tidak berfungsinya sanksi hukum.</p>

		suatu kewajaran.	<p>gejolak tersebut tanpa tahu bagaimana cara mengelolanya. Kondisi ini tentu saja dapat menimbulkan keadaan yang rawan dan riskan dalam perilaku seksual remaja dewasa. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan dapat mempengaruhi persepsi yang salah tentang seksualitas.</p> <p>? Hal ini terjadi karena situasi yang mendukung pengawasan kurang dan tidak berfungsinya sanksi hukum. Situasi seperti ini mempengaruhi pandangan remaja dalam norma yang berlaku di masyarakat.</p>	
--	--	------------------	---	--

<p>3</p>	<p>Perilaku seksual (yang dilakukan ketika pacaran dan alasan melakukan seks sebelum menikah).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>? Pacaran itu katanya saling mengenal biasanya juga sebagai motivasi kalau belajar dan macam-macam lah.</li> <li>? Pacaran itu suatu yang suci, saling menjajaki, saling menyayangi.</li> <li>? Pacaran menurut saya, saling mengenal, mempelajari sifat</li> <li>? Dua orang saling memikirkan</li> <li>? Hubungan dekat maksudnya kayak persahabatan antara laki-laki dan perempuan, tempat curhat</li> <li>? Pacaran situ suka sama suka, berbagi saling berbagi.</li> <li>? Kalau saya pacaran biasanya cerita-cerita; yang lainnya bapak tahu sendirilah apalagi kalau sudah sampai terangsang, sebenarnya dan segi agama itu tidak bisa, tapi kalau pacaran, sudah nafsu yang demikian itu akhirnya dilakukan</li> <li>? Sekarang saya pacarannya serius, dulu itu cuma main-main</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Pacaran ditafsirkan oleh informan dengan berbagai jawaban, mulai dari yang menyatakan saling mengenal antara lawan jenis sampai dengan suatu hal yang suci dan untuk menentukan pasangan hidup</li> <li>? Perilaku berpacaran para informan mulai dari ngobrol, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dirab-raba, sampai melakukan hubungan seksual. informan mengakui mereka pernah melakukan hubungan seksual</li> <li>? Adapun alasan untuk melakukan hubungan seks pertama kali, adalah karena cinta dan sayang orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>? Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh fungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron &amp; estrogen untuk wanita). Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia.</li> <li>? Permasalahn seksualitas yang umum dihadapi oleh remaja adalah dorongan seksual yang sudah meningkat sementara secara normatif mereka yang belum menikah, belum diijinkan untuk melakukan hubungan seksual. Sementara itu, usia kematangan</li> </ul>	<p>Perilaku seksual yang menyimpang ketika pacaran (sebelum menikah) adalah merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai cara.</p>
----------	--	--	---	--

	<p>yang dilakukan ketika pacaran seperti orang-orang, bercumbu mesra, ciuman ringan sampai berat pasti ada, sambil saling raba-raba, kalau terangsang, ya sudah <i>hawmo garoba</i> (terjadilah hubungan intim) sebenarnya itu tidak boleh tapi mau di apa, suka sama suka <i>gosomo</i> (lakukanlah), ceritanya begini, biasa laki-laki, kalau minta cium, kalau sudah dikasih pipi, pasti minta bibir, minta leher terus ke bawah-bawah</p> <p>? Yang dilakukan ketika pacaran biasa pak, pegang-pegangan, cium-ciuman, kalau tarangsang sebagian orang mungkin bisa menahan ... jadi ta .. terus akhirnya terjadi hubungan, menurut saya sebenarnya tidak boleh, agama melarang, kami, melakukan di rumah kost umur saya waktu itu 20 tahun</p> <p>? Saya sangat cinta, lagi pula saat itu saya juga sangat tarangsang akhirnya saya pasrah</p> <p>? Sebenarnya saya menolak, tapi</p>	<p>karena pengaruh obat-obatan, dipaksa oleh pacarnya, dan karena terangsang setelah nonton VCD porno.</p>	<p>seksual mereka sudah semakin cepat (akibat perkembangan gizi) dan di lain pihak usia pernikahan malah makin mundur (karena perubahan tuntutan sosial, kesadaran orang akan pendidikan dan karir pekerjaan makin tinggi).</p> <p>? Selain itu, usia kematangan seksual (biologis) remaja pun ternyata belum diimbangi oleh kematangan psikososial (memahami resiko perilaku dan siap menerimanya, kemampuan mengelola dorongan, dan kemampuan mengambil keputusan secara matang).</p>	
--	---	--	---	--

	<p>dia memaksa, saya diancam kalau tidak mau melakukan putus, saya tidak ingin kehilangan dia, akhirnya terjadilah</p> <p>? Karena saya sayang sama dia pas juga waktu itu dia ultah kami minun-minum dicampur obat, saya teler, saya tidak sadar kalo sudah batalanjang</p> <p>? Saya tarangsang habis nonton VCD porno dengan teman-teman di kost pas pacar saya ada akhirnya kami melakukan</p>		<p>Akibatnya, kadang-kadang rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, control diri, pemikiran rasional sehingga tampil dalam bentuk perilaku coba-coba, berhubungan seks, dan akhirnya ketagihan.</p> <p>? Pada masa pubertas ini, seseorang mulai merasakan dengan jelas meningkatnya doronga seksual yang bisa muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual dan sebagainya</p>	
--	--	--	--	--

4	<p>Tempat melakukan hubungan seks remaja sebelum menikah adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>? Waktu itu terjadi di rumah kost, karena tidak ada orang dan sepi</li> <li>? Di rumah kost agak bebas, tidak ada pengawasan dari pemilik kost, teman-teman berbuat semau mereka santai jadi ikut-ikutan di rumah kost keadaan sangat mendukung, ada kesempatan</li> <li>? Kami di kost berdua, saat itu tidak direncanakan lagi pula kalau ke hotel kan harus bayar</li> <li>? Dilakukan di hotel, kan bukan saya yang bayar, saya punya cowok yang bayar ... lagi pula di hotel suasana santai dan bebas baru pake AC lagi .</li> <li>? .Kami melakukan biasa di tanpa rekreasi, santai, pergi jalan-jalan ke pantai, tapi di tanpa yang sunyi</li> </ul>	<p>Hasil wawancara tentang tempat melakukan hubungan seksual, menurut informan remaja perempuan memilih di rumah kost sebagai tempat melakukan hubungan dengan alasan sepi, tidak ada pengawasan dan tidak perlu bayar. Ada juga yang di hotel dan tempat rekreasi.</p>	<p>Banyak faktor yang mendukung terjadinya hubungan seksual sebelum menikah salah satu diantaranya adalah suasana dan tempat berpacaran. Berbagai tempat sepi seperti rumah kost tempat rekreasi, hotel bahkan di rumah pribadi dapat mendorong terjadinya hubungan seks dikarenakan tidak adanya orang yang mengawasi. Akan tetapi informan memilih melakukan hubungan seks di rumah kost dengan kurang pengawasan dan tidak perlu bayar. Selebihnya ada yang melakukan di hotel dan di tempat rekreasi karena sepi.</p>	<p>Lingkungan semakin permisif, aturan di rumah kost yang semakin longgar, dan pengawasan yang tidak ada, dapat mendorong remaja perempuan untuk melakukan hubungan seksual</p>
---	--	---	---	---

5	<p>Peran pacar dalam hubungan seks remaja sebelum menikah adalah</p> <p>? Awalnya memang pacar saya yang meminta tapi saya tidak menolak... pasrah.</p> <p>? Yang berinisiatif pacar saya... soalnya kalo dia so bagombal-gombal saya jadi lupa diri</p> <p>? sebenarnya pacarku ... waktu itu kita habis pulang kuliah sama-sama, cowokku tidur dikamar kost.. pokonya saya tidak tau lagi</p>	<p>informan remaja mengatakan yang beninisiatif meminta melakukan hubungan seksual adalah pacar laki-laki.</p>	<p>Remaja laki-laki lebih agresif dan lebih berani mengambil inisiatif, memulai suatu hubungan seperti meminta hubungan seksual. Sebagai makhluk sosial yang hidup di peradaban modem, remaja yang sudah dewasa kehidupan seksualnya tidak dapat dihalangi untuk bercinta, dan pacaran. Bagi remaja bercinta adalah bagian dari kehidupannya. Berpacaran pada masa remaja umum terjadi namun dewasa ini hal tersebut dilakukan lebih bebas dan terbuka. Kegiatan berpacaran pada remaja menimbulkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara</p>	<p>Peran pacar ikut berpengaruh terhadap perilaku seksual sebagai akibat dari remaja laki-laki lebih agresif dan lebih berani mengambil inisiatif, memulai hubungan seksual</p>
---	---	--	---	---

			pasangannya termasuk inisiatif untuk melakukan hubungan seksual.	
6	<p>Peran teman sebaya dalam hubungan seks remaja sebelum menikah adalah</p> <p>? Ada yang melakukan, dan biasanya mereka cerita sampai yang begitu-begitu, mereka secara tak langsung mempengaruhi saya</p> <p>? Kalau di lingkungan saya ada yang mempengaruhi saya untuk melakukan hubungan seks, kebetulan kita sama-sama satu kost</p>	<p>Menurut Informan ada teman mereka atau teman pacar mereka yang pernah berhubungan seks sebelum menikah. Teman tersebut sering menceritakan pengalaman mereka. Sebagian mereka terpengaruh oleh cerita-cerita.</p>	<p>Dari segi sosial ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relative bebas. Mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan termasuk lingkungan sosial (teman sebaya), VCD dan buku/majalah yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kontrol dari orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk</p>	<p>Peran teman sebaya dalam hubungan seks sebelum menikah sangat berpengaruh oleh karena remaja yang sebaya memiliki persepsi yang sama dan sering kali saling memberi informasi</p>

			melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab	
7	<p>Peran media massa dalam hubungan seks remaja sebelum menikah adalah</p> <p>? Yang sering saya baca majalah remaja aneka tapi saya tidak berlangganan majalah porno... yang saya baca, kisah nyata, hanya ingin tahu</p> <p>? Langganan tidak, cuma sering baca Aneka dan Gadis, dulu majalah porno sering teman bawa ke sekolah novel-novel, kisah nyata, liberti, harmonis, di situ kan ada gambar-gambar dan cerita. Saya biasa juga ke warnet sebelah bacating.... kalo sudah bosan ba buka gambar –gambar, apalagi kalo ada berita kasus film yang bagitu di hp</p> <p>? Kalau VCD porno pernah nonton dengan teman-teman kayaknya</p>	<p>Informan remaja sering membaca majalah Aneka dan Gadis, meskipun mereka tidak berlangganan. Ada pula informan menyebutkan bahwa majalah porno yang pernah mereka baca adalah Kisah Nyata, Liberti, Harmonis, dan novel-novel. Alasan yang mendorong informan untuk membacanya adalah karena ingin tahu. Selain majalah porno media lain yang pernah dilihat adalah nonton VCD porno termasuk ketika sambil catting mereka sering kali mengakses</p>	<p>? informan telah terpapar dengan majalah porno, termasuk situs porno di internet. masalah pornografi terlihat begitu menonjol hal ini kemungkinan selain mereka peroleh dan teman, juga dari pacar mereka.</p> <p>? media cetak seperti majalah, buku stensilan yang memuat gambar yang marangsang yang lazim disebut pornografi atau sering juga disebut SEM (<i>sexsua!itos axplisit materials</i>), dapat</p>	<p>Pengaruh media massa/ informasi global yang makin mudah diakses, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang</p>

	<p>itu membuat saya tarangsang.</p> <p>? VCD porno, pernah nonton karena ditempat kost teman saya ada video, saya terpengaruh karena sering lihat yang begitu kadang kalo ada teman ada film yang bagitu di hp saya bluetooth..... jadi tidak perlu repot-repot putar pake VCD tinggal nonton lewat hp no</p>	<p>gambar maupun film porno.</p>	<p>menimbulkan imajinasi, dan ternyata imajinasi tersebut dua kali lebih merangsang dan pada gambar biasa. Menonton film porno, membaca dan melihat gambar porno bisa sangat menimbulkan hasrat untuk melakukan hubungan seksual seperti yang didapatkan pada informan remaja pada penelitian ini.</p>	
8	<p>Peran orang tua dalam hubungan seks remaja sebelum menikah adalah</p> <p>? Baik, karena mama dengan papa jarang berkelahi, biasa seperti orang-orang yang bahagia begitu</p> <p>? orang tua saya baik-baik saja, Cuma dorang ada di luwuk</p>	<p>Kehidupan perkawinan kedua orang tua informan remaja perempuan harmonis dan baik ada juga informan yang orang tuanya sudah bercerai dan kawinn lagi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap</p>	<p>? Orang tua yang harmonis belum menjamin akan diberikannya perhatian yang besar kepada anak mereka.</p> <p>? Menurut Pangkahila (1998), mengatakan salah satu penyebab terjadinya perubahan</p>	<p>salah satu penyebab terjadinya perubahan perilaku seksual pada remaja adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga akibat kesibukan</p>

	<p>? dorang jarang datang liat sama saya orang tua saya tinggal di kampung</p> <p>? Mereka sibuk, biasa jarang datang tengok saya di Palu, saya merasa tidak diperhatikan</p> <p>? Orang tua saya dikota lain, jarang ketemu perhatian sih ada duit sering dikirim, tapi jarang bicara</p>	<p>informan, umumnya orang tua kurang memiliki waktu, perhatian dan otoriter terhadap informan</p>	<p>perilaku seksual pada remaja adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga akibat kesibukan</p>	
--	--	--	--	--

# Transkrip Studi Kasus 1

## Informan Icha

Icha lahir di Luwuk 13 April 1990, menyelesaikan studi di kota kelahirannya Luwuk Banggai, anak ketiga dari 4 bersaudara. Datang ke kota Palu dalam rangka melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di kota Palu. Orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri di institusi pemerintahan kota kelahirannya. Ibunya tidak bekerja hanya mengurus rumah tangga keluarganya.

Icha sebenarnya mempunyai keluarga dari pihak ibunya di kota Palu, oleh karena Icha tidak mau membebani keluarga ibunya dan ingin bebas maka ia tinggal di salah satu kost yang ada di wilayah Palu Timur, karena ia ingin tempat kuliahnya tidak jauh dari tempat kuliahnya.

Selain kuliah dan melakukan kegiatannya sehari-hari, Icha jarang mengikuti kegiatan-kegiatan kampus seperti halnya teman-teman kuliahnya yang banyak melakukan kegiatan aktivitas kampus, alasannya hanya selain baru sebagai mahasiswa kegiatannya hanya menyita waktu. Ia ingin bebas melakukan kegiatan diluar kampus sebagaimana anak ABG sekarang yang hanya banyak jalan-jalan, ingin bebas. Icha juga sudah memiliki pacar di kota Palu walaupun ia mengatakan pacarnya sebenarnya ada juga di daerah asalnya, Cuma jarang ketemu maka ia memanfaatkan peluang yang ada di kota Palu. Mumpung ada yang suka dan cocok, kenapa ditolak... pacarku kan sudah bekerja, biar sering dapat pulsa gratis. Icha seringkali kalau ada waktu malam hari terutama malam *Ladys Nighth*, ia dan teman-temannya tak malu-malu datang ke tempat-tempat hiburan malam yang ada di kota Palu. Biasanya, menurut Icha malam kamis adalah malam *Ladys*, di Space Bar. Atau malam rabu, dan malam Sabtu di Planet Palu (P2).

Sebelumnya Icha ketika datang pertama kali untuk melanjutkan kuliah ia belum pernah datang ke tempat seperti itu, tapi karena ajakan teman-temannya ia mencoba ikut akhirnya ketagihan akan asyiknya hiburan malam di Kota Palu.

## **Transkrip Studi Kasus 2**

### **Informan Irma**

Irma lahir di Palu 21 Januari 1988, Walaupun kelahirannya di kota Palu, orang tuanya tinggal dan bekerja di Kabupaten Morowali yang bekerja sebagai pengusaha. Ia anak ke dua dari tiga bersaudara yang semuanya wanita. Ia kuliah di STMK yang ada di kota Palu.

Sebelum kuliah ia sempat bekerja di salah satu Diskotik yang ada di kota Palu, karena pengalaman kerjanya dibidang hiburan malam, Irma sudah cukup pengalaman akan kehidupan bebas yang ia jalani. Menurutnnya Kalo kita di situ kita selalu bisa enjoy ... !.

Sebelum Irma mengenal tempat hiburan seperti itu ia sempat kecewa dengan pacarnya yang dulu yang telah merenggut keperawanannya dan pergi begitu saja (pergi ke Kalimantan). Sekalipun ia kini sudah memiliki pacar, itu hanya selingan mengisi kesibukannya sebagai mahasiswa yang kadang-kadang ketika punya waktu libur ia seringkali pergi dan sekaligus bekerja sampingan di salah satu diskotik/ tempat karaoke yang ada di wilayah Palu Timur. Tempat tinggal Irma juga kost yang tak jauh dari tempat hiburan malam tersebut dan juga tempat kuliahnya tidak jauh yang hanya di tempuh dalam waktu lima menit dari tempat tinggalnya.

## **Transkrip Studi Kasus 3**

### **Informan Yuyun**

Yuyun lahir 20 tahun lalu di Donggala sebagai tempat kelahirannya yang tak jauh dari kota Palu yang hanya berjarak 32 kilometer, ia tidak mau tinggal di kota kelahirannya. Ia lebih senang tinggal di kota Palu, keluarganya banyak di kota ini, namun ia tidak mau tinggal di keluarganya hanya karena ingin bebas. Menurutnya “ Kalo tinggal sama tante ... saya biasa dimarah-marah apalagi kalo terlambat pulang kuliah, no saya tidak suka di marah-marah, apalagi kalo sampe dilapor sama “ Ajus” (istilah gaul untuk orang tua doi kota Palu”. Makanya saya tinggal di kost. Di kost lebih bebas mo .. pulang terlambat atau tidak tidak ada yang marah.

Orangtua Yuyun bekerja sebagai pedagang di daerahnya dengan mempunyai saudara 5 orang 3 laki-laki dan 1 wanita. Ia kuliah di perguruan tinggi negeri di kota Palu.

Yuyun tinggal di rumah kontrakan bersama teman-teman kuliahnya. Di tempat tinggalnya ada 5 orang yang semuanya wanita dengan status sebagai mahasiswa dan ada yang sudah bekerja sebagai pramu niaga. Yuyun lebih akrab dengan teman teman yang bekerja sebagai pramu niaga dibandingkan dengan teman yang berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi lain. Yuyun juga sudah memiliki pacar yang kebetulan berasal dari Donggala dan berdomisili di Donggala, hanya sekali-kali datang berkunjung ketempatnya. Bianya sekali-kali kalau pacarnya malas pulang ke Donggala terkadang terpaksa nginap di kamarnya. Apalagi pemilik rumah kontrakan tersebut jauh dari tempat tinggal mereka yang tentunya jauh dari pengawasan dari pemiliknya, biasanya hanya sebulan sekali atau enam bulan sekali datang hanya untuk menangih uang kontrakan.

## **Transkrip Studi Kasus 4**

### **Informan Maya**

Maya lahir di Kulawi 21 tahun lalu, ia sengaja datang ke Palu hanya untuk bekerja dengan hanya berbekal pendidikan Sekolah Menengah Umum di ibukota kecamatan Kulawi. Orang tua Maya bekerja sebagai Petani dikampungnya dengan memiliki adik 2 orang 1 masih duduk di SMP Kulawi dan yang satu masih duduk di sekolah dasar di Kulawi. Untuk membantu biaya adik-adiknya ia datang bekerja di Palu. Meskipun Maya datang dari kampung ia tidak kalah cantik dibandingkan dengan remaja-remaja putri yang ada di kota Palu. Daerah Kulawi terletak didataran tinggi dengan iklim yang dingin yang membuat kulit Maya sedikit putih, mungkin ini yang membuat ia bisa diterima bekerja di salah satu tempat hiburan malam.

Maya juga kebetulan tinggal satu rumah dengan Yuyun. Maya ketika bekerja seringkali menemani pelanggan yang datang untuk berkaraoke di tempat hiburan tempat Maya bekerja. Sama halnya dengan Yuyun, Maya memiliki pacar yang berstatus sebagai mahasiswa. Seringkali pacarnya datang bermalam di tempat tinggal mereka.

## **Transkrip Studi Kasus 5**

### **Informan Yuni**

Yuni lahir di Palolo tepatnya tanggal 13 Juni 1987, Yuni tinggal di kota Palu dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan dan tidak lama lagi menyelesaikan pendidikannya. Terlahir sebagai satu-satunya wanita dari 5 bersaudara. Orangtuanya tinggal di Palolo sebagai petani.

Yuni tinggal di kost dekat dengan tempat kuliahnya. Kost tempat tinggal Yuni terdiri atas 6 kamar yang dihuni bukan hanya wanita akan tetapi juga laki-laki yang berstatus mahasiswa.

Selam kuliah sudah lama berpacaran dengan teman laki-laki yang sama-sama kuliah dimana Yuni kuliah. Karena sudah lama berpacaran ia dengan pacarnya sudah pernah melakukan hubungan intim dan terkadang pacarnya bermalam di kostnya.

Sekali-kali sehabis pulang kuliah ia bersama pacarnya datang ketempat hiburan maupun rekreasi menghabiskan waktu.

## **Transkrip Studi Kasus 6**

### **Informan Ika**

Ika lahir di Tompe 24 tahun lalu, orang tua Ika bekerja sebagai Petani Cengkeh di daerah asalnya Tompe. Ika sempat kuliah di Pereguruan tinggi swasta tapi akhirnya DO di semester dua. Yang membuat Ika putus kuliah akibat adalah ketika ia hamil dan di tinggal pacarnya yang tidak mau bertanggung jawab. Kini anaknya ia titip sama orang tuanya.

Ika bekerja di tempat Rstaurant / Karaoke yang tak jauh di tempat tinggalnya. Ia bekerja mulai pukul 19.30 sampai pukul 03.00. Kita di wawancarai hanya mau melayani jam 17.00 karena pagi harinya ia hanya beristirahat memulihkan staminyanya yang bekerja malam hari sampai pagi dini hari.

Siangnya ia biasanya melayani pacarnya yang datang bertamu pada waktu siang hari. Ketika ditanya apakah pacarnya tahu pekerjaannya sehari-hari ia menjawab tahu. Pacar Ika memang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan kadang-kadang Ika yang memberi uang kepada pacarnya. Menurut peneliti Ika hanya di manfaatkan oleh pacarnya. Oleh sebab itu pacarnya tidak peduli dengan pekerjaannya. Apalagi dengan status Ika sudah memiliki anak dari hasil hubungan gelap dengan pacarnya ketika itu.